

**PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI 2019-2020
UNIVERSITAS JAMBI**

SKRIPSI



OLEH:

SARWONO TUMANGGER

NIM : A1A119055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN PENDIDIKAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI
2023**

**PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI 2019-2020
UNIVERSITAS JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Ekonomi**



OLEH:

SARWONO TUMANGGER

NIM : A1A119055

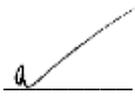
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN PENDIDIKAN
ILMU PENGATAHUAN SOSIAL FAKULTAS KEGURUAN DAN
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JAMBI
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi* : Skripsi, Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Sarwono Tumangger, Nomor Induk Mahasiswa A1A119055 telah dipertahankan di depan tim penguji pada , Juni 2023.

Tim Penguji

1. Fachruddiansyah Muslim, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198202112005011002

Ketua 

2. Romi Kurniadi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199403052022031010

Sekretaris 

Jambi, 14 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. H. Arpizal, M.Pd
NIP.196109161986031002

HALAMAN PERSETUJUAN

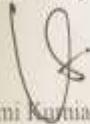
Skripsi yang berjudul: *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Yang disusun oleh Sarwono Tumangger, Nomor Induk Mahasiswa A1A119055 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 19 Mei 2023
Pembimbing I



Fachruddiansyah Muslim, S.Pd, M.Pd.
NIP.198202112005011002

Jambi, 19 Mei 2023
Pembimbing II



Romi Kurniadi, S.Pd., M.Pd.
NIP.199403052022031010

MOTTO

“Esensi Hidup Adalah Beribadah Kepada Pencipta , Senantiasa Bersyukur Agar Berkat Tetap Tersalur .

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.
(Yesaya 41:10)

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

(Filipi 4:6)

Skripsi ini kupersembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus serta untuk ayah dan ibuku tercinta yang dengan sabar membimbing dan memperjuangkan lelahnya dalam mengantarkan aku untuk meraih ilmu. Semoga aku dapat menjadi yang terbaik dan semoga ilmu yang aku peroleh dapat diimplikasikan dan berguna bagi semua orang. Mari awali hari dengan ucapan rasa syukur yang tulus .

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama : SARWONO TUMANGGER
NIM : A1A119055
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, (4 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Indonesian Rupiah revenue stamp (Meteran Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAN TEMPEL' and '10000'. The serial number 'DES1:BAXXAT71496821' is visible at the bottom.

Sarwono Tumangger
A1A119055

ABSTRAK

Tumangger, Sarwono. 2023. *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi. Pembimbing: (1) Fachruddiansyah Muslim, S.Pd., M.Pd., (2) Romi Kurniadi, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Uang Saku, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan buruknya pengelolaan keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 dikarenakan pengelolaan Uang Saku yang tidak tepat sasaran dan Gaya Hidup yang tidak sehat yaitu konsumtif dan hedonis. Penelitian dilakukan di Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, pada April- Mei 2023 dengan menyebarkan angket penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan tipe penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode analisis *Two Way Anova* untuk mencari perbedaan antar variabel, uji F, uji rata-rata marjinal dan koefisien determinasi.

Hasil menunjukkan bahwa: 1. Terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan dengan hasil 0,007. 2. Terdapat perbedaan yang signifikan dari variabel Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan hasil 0,000. 3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara Uang saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020, Hasil menunjukkan signifikansi ($0,005 < 0,05$) dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,946 > 3,07$).

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat keuangan dan manajemen keuangan dengan baik agar dapat terhindar dari keuangan yang tidak sehat dan dampak nyata lainnya. Disamping itu, diharapkan Universitas Jambi sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan motivasi, literasi, seminar pengelolaan keuangan untuk dapat memperkecil dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan dan baiknya pengelolaan keuangan Mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat penyertaan-Nya yang tiada habis, Sehingga penulis diberikan kesehatan dan rahmat-Nya dalam menulis atau menyusun karya ilmiah skripsi ini yang menjadi syarat untuk menyelesaikan studi perkuliahan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jambi .

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini mengorbankan banyak waktu, pikiran, energi, dan banyak hambatan yang terjadi selama penyusunan skripsi ini, namun itu semua bisa penulis lewati berkat motivasi, arahan, bimbingan serta dorongan yang telah di berikan oleh semua pihak terkait yang dengan tulus, ikhlas dan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi saya ini tepat dengan waktunya dan terselesaikan dengan lancar sesuai proses yang panjang .

Untuk itu dengan rasa hormat dan dengan kerendahan hati yang tulus, penulis menuturkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Orang tua saya Herianto. Tumanggor dan Mariani Br. Berasa yang telah memberikan dukungan doa dan akar motivasi yang tak henti baik berbentuk materi dan moralitas.
2. Bapak Prof. Sutrisno, M..Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jambi
3. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Ibu Dr. Rosmiati,S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Drs. H. Arpizal, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Dr. Iwan Putra, S.E., M.S.Ak. sebagai Pembimbing Akademik yang telah sedia memberikan motivasi, nasihat dan arahan selama perkuliahan.
7. Bapak Fachruddiansyah Muslim, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi I yang telah sedia memberikan arahan, saran, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya dan hormat kepada Bapak Romi Kurniadi, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi II yang telah sedia

memberikan semangat, arahan, saran, bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh Bapak/ ibu dosen yang telah memberikan ilmu, arahan, dan nasihat yang berharga hingga studi ini selesai.
10. Terimakasih kepada keluarga saya yaitu Apriandi Tumangger, Novita Tumanggor, Ira Tumanggor, W. Sihombing dan R. Berasa yang telah sedia mendukung saya dalam menempuh pendidikan.
11. Terimakasih kepada 5 Sahabat terkasih dan Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2019 kelas R.002 yang kurang lebih 4 tahun mengenyam pendidikan bersama-sama baik di internal kampus maupun eksternal kampus
12. Terimakasih kepada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 dan 2020 yang telah bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian saya.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan yang terlibat dalam penelitian saya.

Demikian yang dapat penulis sampaikan dan dengan adanya skripsi ini, dengan harapan dapat diterima dan menjadi manfaat bagi kita semuanya. Terimakasih.

Jambi , 14 Juni 2023

Penulis,



Sarwono Tumangger

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	14
1.3. Batasan Penelitian	15
1.4. Rumusan Masalah	15
1.5. Tujuan Penelitian.....	15
1.6. Manfaat Penelitian.....	16
1.7. Defnisi Operasional.....	17
BAB II KAJIAN TEORETIK	19
2.1. Pengelolaan Keuangan	19
2.1.1. Pengertian Pengelolaan Keuangan	19
2.1.2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan	21
2.1.3. Indikator Pengelolaan Keuangan	23
2.1.4. Tujuan Pengelolaan Keuangan.....	27
2.1.5. Tahapan Dalam Melakukan Pengelolaan Keuangan.....	28
2.2. Uang Saku	30
2.2.1. Pengertian Uang Saku	30
2.2.2. Fungsi dan Tujuan Kepemilikan Uang Saku.....	32
2.2.3. Indikator Uang Saku.....	35
2.3. Gaya Hidup	37
2.3.1. Pengertian Gaya Hidup	37
2.3.2. Faktor-faktor yang membentuk gaya hidup	38
2.3.3. Indikator Gaya Hidup.....	43
2.4. Perbedaan Antar Masing-masing Variabel	46
2.4.1. Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan.....	46
2.4.2. Pengaruh Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan.....	48
2.4.3. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan.....	49
2.5. Penelitian Relevan.....	50
2.6. Kerangka Berpikir	52
2.7. Hipotesis Penelitian.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	57
3.1.1 Tempat Penelitian.....	57

3.1.2 Waktu Penelitian	57
3.2. Desain Penelitian	58
3.2.1. Variabel Penelitian	58
3.2.2. Jenis dan Sumber Data	59
3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian	60
3.4. Teknik Pengambilan Sampel.....	61
3.5. Teknik Pengumpulan Data	63
3.5.1. Penyebaran Angket	64
3.5.2. Penarikan Angket	64
3.5.3. Instrumen Penelitian.....	65
3.6. Validasi Instrumen Penelitian	67
3.6.1. Uji Validitas	67
3.6.2. Uji Reliabilitas.....	70
3.7. Teknik Analisis Data	72
3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif	73
3.7.2. Uji Prasyarat Analisis Data	74
3.7.2.1 Uji Normalitas	74
3.7.2.2 Uji Homogenitas	75
3.8. Uji Hipotesis Penelitian.....	76
3.8.1 Analisis Simultan ANOVA 2 Arah (<i>Two Way Anova</i>)	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1 Gambaran Umum	78
4.2. Analisis Deskripsi Data	79
4.3. Rata-rata Marjinal	
4.4. Uji Prasyarat Analisis.....	91
4.4.1 Uji Normalitas Data	91
4.4.2 Uji Homogenitas	93
4.5. Uji Hipotesis.....	94
4.5.1 Analisis ANOVA 2 Arah (<i>Two Way Anova</i>)	94
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V PENUTUP.....	99
5.1 Kesimpulan.....	99
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase observasi awal pengelolaan keuangan.....	2
Tabel 1.2 Uang saku dari orang tua perbulan.....	6
Tabel 3.1 Rencana waktu penelitian.....	57
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	61
Tabel 3.3 Jumlah Pembagian Sampel.....	63
Tabel 3.4 Sajian bobot nilai skala sikap.....	66
Tabel 3.5 Kisi-kisi Variabel	66
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Uang Saku	68
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Gaya Hidup	68
Tabel 3.8. Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan	69
Tabel 3.9. Rekapitulasi Uji Vailiditas	70
Tabel 3.10. Kategori Tingkat Reliabilitas Soal	71
Tabel 3.11. Reliabilitas Variabel Uang Saku	71
Tabel 3.12. Reliabilitas Variabel Gaya Hidup	72
Tabel 3.13 Reliabilitas Variabel Pengelolaan Keuangan	72
Tabel 4.1. Frekuensi Angkatan	79
Tabel 4.2. Frekuensi Kelas	79
Tabel 4.3. Jenis Kelamin	80
Tabel 4.4. Tingkatan Kelas Uang Saku.....	82
Tabel 4.5. Deskripsi Kategori uang Saku.....	82
Tabel 4.6. Deskripsi Statisti Variabel Gaya Hidup	83
Tabel 4.7. Tingkatan Kelas Gaya Hidup	84
Tabel 4.8 Kategori Gaya Hidup	85
Tabel 4.9 Deskripsi Sratistik Variabel Pengelolaan Keuangan.....	86
Tabel 4.10 Tingkatan Kelas Pengelolaan Keuangan.....	90
Tabel 4.11 Kategori Pengelolaan Keuangan	90
Tabel 4.12. Hasil uji Marjinal	90
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk	92
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas	93
Tabel 4.15 Hasil uji Simultan (Uji F).....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	54
Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Uang Saku (X1).....	83
Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel Gaya Hidup (X2).....	85
Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Pengelolaan Keuangan(Y)	88
Gambar 4.4 Grafik pengelolaan keuangan ditinjau dari besaran uang saku	88
Gambar 4.5 Grafik pengelolaan keuangan ditinjau dari gaya hidup.....	89
Gambar 4.6 Grafik Normalitas.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi Awal	109
Lampiran 2. Observasi Awal	110
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	111
Lampiran 4. Rencana Penelitian	112
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	113
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas.....	117
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas	122
Lampiran 8. Tabulasi data penelitian	123
Lampiran 9. Tabel Kategori.....	127
Lampiran 10. Hasil Statistik Deskriptif	128
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas	130
Lampiran 12. Hasil Uji Homogonitas.....	131
Lampiran 13. Hasil Uji Beda Two Way Anova	132
Lampiran 14. Tabel t	133
Lampiran 15. Tabel F	134
Lampiran 16. Tabel r	136
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan terhadap kepemilikan uang yang dilaksanakan individu secara teratur dapat memberikan dampak yang baik kepada diri pribadi, seseorang akan terlatih kedisiplinannya, dapat cermat dan cerdas dalam mengatur dan mengendalikan uang yang ada sesuai dengan kebutuhan hidup Yushita, (2017). Adanya sikap kedisiplinan akan mengatur pola keuangan maka uang yang individu miliki pada dasarnya akan disalurkan kepada hal yang positif seperti kebutuhan yang memang benar-benar diperlukan pada masa-masa saat ini bukan untuk gaya semata. Kedisiplinan hakikatnya dapat menjadi pedoman diri khususnya dalam bidang keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan konsep yang dipelajari dan diaplikasikan dalam manajemen keuangan di dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya yang ditandai dengan tahap perencanaan untuk jangka panjang, menyiapkan anggaran dengan baik, melakukan pemeriksaan pengeluaran, membuat pengelolaan anggaran, mengontrol diri untuk tidak berperilaku menyimpang dalam menggunakan anggaran, menyimpan anggaran yang telah didapatkan untuk memberikan proteksi untuk jangka kedepan, Kholilah & Iramani, (2013).

Menurut Penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam kajian Ade Gunawan, dkk (2020: 3) mengatakan bahwasanya dalam hal mengelola dan mengontrol uang yang diterima dari berbagai sumber pendapatan, pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia masih rendah dikarenakan faktor literasi keuangan yang kurang. Dalam penyusunan anggaran perbulannya data yang diperoleh dari total 54,9% informan yang diteliti dan didapat data, sebanyak 27,5% membuat pengelolaan keuangannya secara terstruktur jelas dengan rincian yang tertata dan 72,5% masyarakat lainnya tidak menyusun dengan rincian yang jelas anggaran pengeluaran dan pemasukan pribadinya. Kondisi yang ada dalam hal tersebut akan memunculkan kerugian dan ketimpangan keuangan bagi diri sendiri khususnya masyarakat yang tidak membuat kebijakan yang terstruktur dalam pencatatan dan pengolahan keuangan, dampak jangka pendek dan jangka panjang akan muncul karena pengalokasian uang yang salah dari adanya keinginan tak terbatas secara terus-menerus.

Adapun tabel pengelolaan keuangan dibidang pencatatan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Observasi awal pengelolaan keuangan

No	Jumlah mahasiswa	Melakukan pencatatan keuangan	Tidak melakukan pencatatan keuangan
1	4 Orang	16%	-
2	21 Orang	-	84%
Jumlah	25 Orang	100%	

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara garis besar terdapat 84%

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019 Universitas Jambi tidak melakukan kegiatan pencatatan keuangan pribadi, dan hal tersebut dapat memberikan dampak negatif pada sisi pengelolaan keuangan mereka yaitu tidak terpenuhinya dan terhambatnya pemenuhan kebutuhan pokok untuk memperlancar proses perkuliahan dan kesulitan dalam konsumsi sehari-hari. Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang dapat memberikan dampak yang besar yaitu dari pengelolaan uang saku yang tidak tepat sasaran dikarenakan gaya hidup yang konsumtif dan hedonis. Hasil wawancara didapatkan bahwa ada kesalahan arus keuangan yang ada pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, ada ketidaksesuaian dengan beberapa tujuan pengelolaan keuangan yang dideskripsikan untuk dapat menjaga pola keuangan menurut Bank Indonesia (2013) yaitu mengatur arus kas yang tujuannya yaitu mengelola dan mengevaluasi arus keuangan dengan cara yang bijak dan tepat sesuai sasaran kebutuhan dari adanya pemasukan dan pengeluaran untuk dapat dianalisa demi mendapatkan arus keuangan yang minim akan dampak negatif.

Pengelolaan keuangan yang buruk merupakan pengerahan anggaran dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan yang tidak sesuai dengan proses pengelolaan keuangan yang bijak dan terstruktur hingga mengakibatkan terjadinya kesulitan keuangan karena pendapatan tidak sesuai dengan pengeluaran. Menurut Kholilah., Iramani, (2013) dalam Sari & Listiadi, (2021) dalam melakukan pengelolaan keuangan yang baik ada beberapa hal yang harus dipedomani dan dilaksanakan yaitu, membuat perencanaan yang matang, memberi pemeriksaan dana, mengelola, dapat mengevaluasi dan mengendalikan, serta menyimpan untuk tabungan. Jika mahasiswa tidak melakukan proses pengelolaan keuangan dengan baik, maka dapat dipastikan keuangan mahasiswa akan buruk.

Pencatatan keuangan sebagai bahan evaluasi untuk meminimalisir ketimpangan keuangan, dan ini menjadi hal yang miris bagi kehidupan dan pengelolaan keuangan mahasiswa lainnya sebagian besar, dikarenakan ada gejala malas, lupa dan enggan untuk membuat struktur pemasukan dan pengurangan yang dialami dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.

Mengelola keuangan pada hakikatnya merupakan suatu hal yang wajib dipedomani oleh segenap manusia dalam menjalani keseharian yang tidak lepas dari materi berupa uang dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dipenuhi dalam melangsungkan kehidupan pada taraf yang baik. Seseorang harus bijaksana dan pandai dalam pengelolaan keuangan pribadinya untuk meminimalisir dari adanya dampak negatif yang mungkin akan muncul dari ketidaksesuaian antara pemasukan yang didapat, baik dari pekerjaan dan pengeluaran akibat dari kebutuhan yang ada.

Dalam mengelola keuangan yang dengan positif, prinsip dasar yang menjadi keharusan dialami individu sebagai tumpuan dalam bertingkah laku dan manajemen setiap aktivitas keuangan dengan tepat adalah dengan mempelajari dan menanamkan pengetahuan akan literasi keuangan T. P.; S. Putri, (2018). Literasi keuangan sangat penting dipelajari dan diaplikasikan pada sikap mahasiswa dalam setiap pengelolaan keuangan, didalam pemahaman akan literasi keuangan mahasiswa dapat mengolah,memanajemen dan mengatur setiap pengeluaran dan pemasukan keuangan mahasiswa dengan baik dan tepat. Pada saat mengeluarkan uang untuk hal yang berkaitan dengan kebutuhan, manusia pada hakikatnya memiliki perasaan mendasarnya yakni tidak pernah mencapai titik puas akan segala yang sudah dimiliki dan akan membuat seseorang masuk dalam kegagalan pengelolaan keuangan, akibatnya akan menimbulkan masalah yang akan membuat

keuangan seseorang menjadi sulit dan buruk. Sikap yang bijak dalam menjalani hari-hari harus ditanam dan pedomani mahasiswa agar dapat mengelola keuangan yang sedang dimiliki sekarang dapat terstruktur dengan tepat pada hari berikutnya.

Membenuhi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan primer dan sekunder era modernisasi ini, pengelolaan keuangan yang ada pada mahasiswa bisa dikatakan kurang baik. Kebutuhan yang bervariasi dan bermacam-macam dalam kebutuhan kampus baik sandang, pangan membuat mahasiswa sering kali lalai dalam mengelola keuangan yang baik dikarenakan adanya keinginan-keinginan yang kurang perlu dan tidak mendesak yang akhirnya dibeli, tetapi kebutuhan yang lain yang sangat urgen seringkali mendahulukannya karena adanya *trend-trend* yang lagi hangat-hangatnya ada di lingkungan sekitar atau di media sosial. Uang yang ada pada mahasiswa saat kiriman dana dari keluarga sering kali membuat lupa akan kebutuhan mana yang paling dikedepankan dahulu untuk dipenuhi .

Sabri dalam risetnya mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa yang melakukan studi, baru melakukan mengelola keuangan pribadi yang diterima dari orangtua. Besarnya uang saku yang didapatkan maka orang tua memiliki andil yang penuh untuk mengawasi kebutuhan dan pengeluaran anaknya berawal pada masa perkuliahan. Semua yang menyangkut aspek kebutuhan hidup dan perkuliahan akan diberikan anggaran untuk menutupinya dengan semaksimal mungkin, Margaretha, Pambudhi, dalam Kurniadi et al., (2018).

Uang saku merupakan uang yang sudah diterima baik tersimpan didalam rekening maupun tunai yang menjadi anggaran untuk dipergunakan dalam memenuhi segala aspek kebutuhan hidup. Semakin bijak dan terstruktur seseorang mengelola uang sakunya dari berbagai sumber pemasukan dari orang tua,

pemasukan keuangan dari sumber lain seperti beasiswa dan pekerjaan sampingan maka kehidupan individu itu akan terangkai dengan keuangan yang efektif dan efisien. Kesalahan dan keterpurukan keuangan kerap terjadi di dalam siklus hidup mahasiswa dikarenakan berbagai hal yang menyangkut keinginan-keinginan diluar daftar kebutuhan yang paling penting.

Adapun uang saku yang diperoleh mahasiswa dari orang tua, beasiswa dan pendapatan sampingan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Uang saku dari orang tua perbulan

No	Uang Saku dari orang tua	Jumlah mahasiswa	Persentase
1	<500.000	3	12%
2	500.000 - 1.000.000	13	52%
3	1.000.000 – 1.500.000	9	36%
Total		25 Orang	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel menunjukkan 13 mahasiswa mendapatkan beasiswa yang tergabung dalam bidikmisi, dan beasiswa Bank Indonesia, disamping itu 6 orang mahasiswa bekerja untuk mendapat tambahan uang saku yang dikarenakan kurang memadainya uang saku dari orang tua. Sebesar 64% Mahasiswa yang mendapat uang saku dari orang tua mengatakan bahwa uang saku yang diterima dari orang tua dibawah Rp.1.000.000 seringkali mengalami kesulitan keuangan diakhir bulan dikarenakan tidak cukupnya uang saku untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti tagihan listrik, air, kost, kuota internet, kendaraan dan perlengkapan untuk perkuliahan, dikarenakan faktor konsumsi yang tidak seimbang dengan pemasukan dan bahkan pengeluaran sangat besar diatas Rp.Rp.800.000-1.000.000 per bulannya.

Variasi uang saku yang didapatkan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi diterima dari faktor kombinasi pemasukan yang didapat dari orang tua, beasiswa maupun bekerja sampingan tetap saja membuat kenaikan pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa, hal tersebut sesuai dengan kajian Fauzziah dan Widiyawati, (2020) yang mengatakan bahwa secara umum jika mahasiswa mendapatkan uang saku yang tinggi maka pola konsumsinya akan semakin tinggi pula, maka akan timbul perilaku konsumtif dan sikap hedonis. Sebagian besar dan pada akhir bulan sebelum penerimaan uang saku dari berbagai indikator, mahasiswa pada deskripsi kasus yang peneliti dapatkan mengalami kesulitan dan pengelolaan keuangan yang buruk dikarenakan pola gaya hidup yang kurang sehat seperti rekreasi, pergi nongkrong ke café, dan berbelanja fashion di mall maupun online.

Kajian Amelia et al., (2020) mengatakan bahwa dampak negatif dari pengelolaan uang saku yang tidak sehat yaitu tidak terpenuhinya secara normal yaitu mahasiswa mengalami kehabisan dana di akhir bulan, tidak dapat membayar segala kebutuhan hidup yang sudah menjadi kewajiban, dan bahkan memakai uang UKT sebagai alat penutup kebutuhan yang sudah tidak terbayar. Hal tersebut senada dengan penelitian awal yang didapatkan peneliti yaitu adanya narasumber yang meminjam uang, pola makan tidak teratur akibat dari pengelolaan uang saku yang tidak bijak.

Mahasiswa tidak lepas dari yang namanya belanja akan kebutuhan dan keinginan, karena dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa mahasiswa bukan hanya membeli kebutuhan pokok tetapi juga keinginan lain yang tidak terlalu mendesak dan mementingkan gaya. Pandangan Mangkunegara (2009: 59) dalam Astuti, (2016) mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk yaitu

munculnya konsumsi yang konsumtif pada mahasiswa yaitu mahasiswa mudah terdoktrin sehingga menggugah selera keputusan pembelian, tidak memiliki tabungan, tidak melakukan perencanaan anggaran yang baik, tidak dapat mengontrol pembelian yang melebihi dari pemasukan uang. Faktor *brand* dari berbagai jenis perbelanjaan yang terkenal baik dari tingkat promosi, tampilan toko, dan daya tarik lainnya yang membuat mahasiswa berminat untuk membeli padahal barang tersebut kurang penting untuk kebutuhan masa sekarang, secara tidak langsung sudah menjadikan sebagai perilaku konsumtif. Taraf pikir yang menjadi harapan bagi mahasiswa yang mempunyai intelektual, hendaknya dapat mengelola keuangan dengan baik karena di dalam perkuliahan ada modal literasi yang membahas mengenai manajemen maupun seminar-seminar literasi keuangan. Pembelajaran manajemen mengatur bagaimana dapat mengelola diri dalam berperilaku dan bertindak, dapat diaplikasikan kedalam proses keuangan.

Gaya hidup yang diekspresikan seseorang ketika ia bertingkah laku dan bersosialisasi di lingkungan memiliki pengaruh dalam menentukan bagaimana pengelolaan keuangan dalam kehidupannya Eldista, Sulistiyo, & Hisamuddin, (2020). Pengelolaan tentang keuangan yang dikatakan bijak akan terlihat dengan gaya hidup yang baik, begitu juga sebaliknya jika pengelolaan keuangan buruk karena pembelian diluar daftar kebutuhan yang seharusnya di utamakan maka gaya hidup akan termasuk kedalam gaya hedonis atau konsumtif, hal ini akan memberikan masalah baru pada diri mahasiswa bahkan akan berdampak pada peminjaman dana kepada pihak-pihak yang ilegal seperti pinjaman online untuk menutupi hutang akibat gaya hedonis tersebut.

Pada era globalisasi dan modernisasi ini, gaya hidup dan taraf hidup

mahasiswa sudah meningkat karena adanya perkembangan zaman secara global mengenai taraf hidup yang modern. Gaya hidup artis atau *influencer* yang ada di media sosial sudah mempengaruhi gaya hidup masyarakat khususnya mahasiswa.

Menurut Pulungan dan Febriaty (2018) dalam Rismayanti & Oktapiani, n.d, (2019) kajiannya mengatakan bahwa mahasiswa yang bertinteraksi di kampus, menjadikan kampus tersebut menjadi sarana untuk pameran fashion dan gaya hidup sehingga beberapa mahasiswa lebih condong mementingkan penampilan dan gengsi dalam menanggapi lingkungan.

Gaya-gaya mahasiswa sangat menyesuaikan dengan mode-mode terbaru yang sedang hangat-hangatnya dibeli oleh teman padahal terdapat berbagai kebutuhan lain yang bersifat fundamental untuk diprioritaskan. *Fashion* yang melekat pada artis diimitasi oleh mahasiswa karena tren yang berlaku di setiap masa waktu yang terus berjalan. Perilaku ini membuat mahasiswa pada dasarnya tertarik membeli *fashion* dengan *brand* ber-merk dan lupa akan kebutuhan perkuliahan yang penting untuk diutamakan. Pengelolaan keuangan yang gagal akan terjadi dalam kasus tersebut dan membuat mahasiswa akan menghadapi masa-masa sulit dan dampak negatif lainnya dalam bidang keuangan yang sudah salah kiprah.

Hal tersebut selaras dengan kajian yang dilaksanakan oleh Noni et al., (2021) dan mengungkapkan jika semakin sederhana gaya hidup yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam kesehariannya, maka dapat dikatakan semakin baik pula proses pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut, dengan kasus lain dengan tingginya gaya hidup yang diekspresikan mahasiswa di lingkungannya, derajat perilaku pengelolaan keuangannya akan semakin tinggi, hal tersebut akan memunculkan perilaku yang berlebihan seperti gaya hedonis konsumtif yang pada

dasarnya mengikuti dan melakukan sesuatu tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan keinginan semata.

Pengaruh gaya hidup yang hedonis dilatarbelakangi karena mahasiswa lebih mementingkan keinginan sesaat dari pada kebutuhan yang menjadi prioritas. Pada kasusnya, ketertarikan mahasiswa masih tinggi dalam bidang pembelian barang yang sifatnya dapat menyenangkan diri saja dari pada pembelian kebutuhan perkuliahan yang menjadi tujuan utama.

Penelitian awal atau pada observasi langsung yang peneliti laksanakan sebagai generalisasi gejala awal pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan cara wawancara langsung yaitu proses tanya jawab untuk mendapatkan permasalahan atau jawaban narasi secara langsung agar informasi yang peneliti dapatkan akurat dan apa adanya. Wawancara secara langsung yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan generalisasi data yang selaras pada 25 mahasiswa

Observasi yang baik merupakan observasi yang dapat merasakan, dapat melihat dan menilai gejala dan perasaan yang ada dirasakan oleh narasumber untuk dapat dipecahkan akar masalahnya. Wawancara secara langsung juga bertujuan untuk mendapatkan serta melengkapi informasi ilmiah yang tepat, benar adanya dan mengena terhadap suatu fenomena yang ingin dipecahkan permasalahannya. Pendekatan ini memberikan pencerahan akan bagaimana masalah keuangan dapat membuat berbagai cabang masalah-masalah dalam sisi negatif yakni mendapatkan persoalan ketimpangan keuangan. Sisi positif dari pengelolaan keuangan yang bijaksana yaitu mampu mengarahkan keuangan sesuai kebutuhan untuk mencegah hal yang tidak diinginkan dimasa atau diwaktu yang akan datang.

Peneliti menggali fenomena dari 25 narasumber agar permasalahannya lebih

transparan dan kompleks dengan mengadakan beberapa wawancara kepada narasumber yang tergabung dalam kelas R001-R003 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2019. Peneliti melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan kesan langsung, dapat merasakan gejala yang memang benar-benar dirasakan oleh mahasiswa untuk menggali tentang bagaimana pengelolaan uang saku mereka, gaya hidup apa yang mereka lakoni didalam menjalani masa sehari-hari di lingkungan eksternal kampus dan lingkungan internal yang ada di dalam kampus. Peneliti melakukan generalisasi masalah yang sudah didapatkan dari berbagai gejala kesenjangan keuangan yang sudah di deskripsikan oleh narasumber yang dapat diwawancarai secara langsung.

Peneliti mendapat merasakan apa yang menjadi beban fisik dan psikis secara langsung lewat gejala yang dialami oleh sebagian besar narasumber, dari untaian penjelasan mengenai uang saku dan gaya hidupnya, dalam pengaruhnya untuk mengelola uangnya dengan hal yang positif, terstruktur dengan kebutuhan yang baik.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari observasi awal dengan wawancara yaitu:

1. 84% mahasiswa tidak melakukan pencatatan arus masuk dan keluarnya kas pribadi, dan itu membuat sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan keuangan, padahal uang saku yang dikasih perbulannya sudah habis sebelum jatuh tempo semestinya, beberapa mahasiswa tidak dapat membayar biaya-biaya hidup, pola makan yang berkurang, dan melakukan pinjaman kepada teman.
2. Mahasiswa masih sulit mengelola keuangan dengan baik dikarenakan

kurang bijak dalam mengelola anggaran uang saku, beberapa mahasiswa masuk dalam perilaku konsumtif, hedonis yang membuat keuangan menjadi buruk dan salah target.

3. Mahasiswa sebagian besar masuk kedalam gaya hidup hedonis yang peneliti bisa lihat dalam lingkungan secara langsung maupun lewat media sosial, mahasiswa sangat suka membeli tren fashion terbaru sesuai dengan perkembangan zaman, dengan adanya imitasi dari teman sebaya, influencer, mahasiswa akan semakin meningkat rasa percaya dirinya.
4. 24 dari 25 mahasiswa mengatakan sulit mengelola keuangan dikarenakan perilaku boros, kebutuhan mendadak dan keinginan yang harus dipenuhi, akibat dari adanya keinginan keinginan yang membuat saya tertarik baik online maupun offline, jumlah uang saku yang didapat kadang tidak sesuai dengan kebutuhan, Diskon aplikasi belanja online yang membuat melakukan pembelian suatu barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan melainkan dari modis atau gaya agar penampilan menarik.

Hal tersebut senada dengan pandangan Fudyartanta, (2012: 210) dalam Astuti, (2016) menjelaskan bahwa perubahan gaya hidup yang ada pada mahasiswa dipengaruhi dan dapat berubah karena teman sebaya yang rentan usianya sama. Mahasiswa akan sering berinteraksi dengan teman-teman baik dikampus maupun ditempat tongkrongan, pertemuan itu pastinya akan melahirkan pola pikir dan gaya baru yang akan menjadi bahan untuk pengimitasian baik dari segi *fashion*, kuliner dan tempat hiburan.

Pendapatan dari kerjaan sampingan seperti *olshoop*, gojek, berwirausaha,

beasiswa menjadi aspek yang membuat uang saku menjadi bertambah, namun kebutuhan juga bertambah dikarenakan stigma mahasiswa berpikir bahwa uang akan cukup untuk membeli berbagai keinginan yang sangat didambakan atau diinginkan untuk dimiliki, tanpa sadar sikap konsumtif ini akan tumbuh dan berkembang ke dalam hal yang lebih besar lagi karena uang saku yang ditambah dari indikator pendapatan lain, untuk itu uang saku yang didapatkan dari berbagai faktor pendapatan tadi akan terkuras dan digunakan dalam memenuhi keinginan modis dan mempertahankan gaya modern dengan motif yang berbeda-beda dari setiap mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novi R, Agung L, (2021) yang memperkuat dan menjelaskan bagaimana uang saku dan kaitannya dengan pengelolaan keuangan pada kajiannya mengatakan berdasarkan hasil penelitian, mendapat hasil bahwa variabel uang saku sangat signifikan terhadap pengelolaan keuangan karena nilai statistik yang didapat yaitu $\text{Sig. } 0,002 < 0,005$. Jika seseorang memperoleh uang saku yang nilainya besar dan mencukupi maka proses pengelolaan uangnya dapat berjalan dengan positif dikarenakan ada potensi untuk mengembangkan dan menabung uang tersebut, sebaliknya jika uang saku yang didapat mahasiswa sedikit jumlahnya maka pengelolaan keuangannya pada dasarnya akan bernilai negatif karena banyaknya pengeluaran yang tidak diimbangi dengan pemasukan, perilaku menabung tidak akan efektif dijalankan karena dampak kesenjangan keuangan.

Sebagian besar mahasiswa yang peneliti wawancarai belum dapat mengendalikan dirinya untuk dapat lebih bijak lagi menggunakan semua keuangannya dengan teratur dan berdaya guna sesuai yang diharapkan dalam

mengelola keuangan dengan hal yang positif, sikap pengendalian diri ini hendaknya dikuasai dan dipedomani segenap mahasiswa bukan dengan teori saja yang sesaat namun dalam jangka waktu yang lama, hal tersebut diharapkan dapat mencegah kesenjangan keuangan dan membuat jiwamahasiswa menjadi disiplin dan dapat bangkit melawan pemborosan seperti membeli yang tidak diperlukan seiring dengan *trend* gaya yang sedang populer. Narasumber berharap dengan adanya penelitian ini, mahasiswa mendapat pencerahan dan pandangan baru mengenai bagaimana cara yang harus dia lakukan dalam mengelola keuangannya dengan cara yang baik dan bijak dan pastinya mengarah ke tempat yang tepat sasaran kebutuhan yang urgensinya besar.

Berdasarkan uraian pokok permasalahan yang penulis paparkan lewat wawancara observasi awal, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan EkonoI 2019-2020 Universita Jambi”*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi pengelolaan keuangan baru dilakukan secara mandiri saat menjadi mahasiswa.
2. Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi gaya hidup sekitar mampu memotivasi pembelanjaan yang tidak mencerminkan pengelolaan keuangan yang baik.
3. Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi masih belum dapat meminimalisir kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

1.2. Batasan Penelitian

Batasan Penelitian ini fokus pada faktor penting yang menjadi relevansi Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesalahan pengelolaan keuangan yang kerap terjadi di keseharian hidup mahasiswa akibat adanya beberapa efek atau kebiasaan dari internal dan lingkungan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan peneliti ini sengaja dibatasi oleh bagaimana Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 dan 2020 Universitas Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan peneliti, maka peneliti dapat memaparkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari interaksi Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari interaksi Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Perbedaan yang signifikan dari Uang Saku dan Gaya Hidup secara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

2. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan yang signifikan dari interaksi Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan yang signifikan dari Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat nyata secara teori yaitu diharapkan dari hadirnya penelitian ini yakni dapat menjelaskan bagaimana kaitan atau pengaruh yang antara variabel-variabel yang terkait dalam penelitian yakni mengenai bagaimana Perbedaan Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Dalam penelitian yang dilakukan ini, mahasiswa diharapkan dapat mahir dan bijaksana dalam mengelola sistem keuangannya dalam memenuhi kebutuhan, agar dapat diminimalisirnya kemungkinan adanya keterpurukan ekonomi yang dapat terjadi di kemudian hari, karena keuangan yang tidak dapat diarahkan kepada hal yang tepat.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari keterbatasan akan penulisan penelitian ini, harapannya peneliti selanjutnya dapat terbuka untuk meneliti variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh dalam pengelolaan keuangan seperti, Pendidikan keuangan keluarga, pendapatan keluarga, dan faktor lainnya yang terkait dengan pengelolaan keuangan.

1.6 Defnisi Operasional

Untuk melihat seberapa besar pengaruh dari konsep yang terkandung dalam pandangan teoritis maka unsur-unsur yang terkandung dalam istilah tersebut digunakan pada objek yang ingin diperdalam penelitiannya sehingga dapat menunjukkan hubungan yang jelas antara konsep yang dikaji. Dapat diambil Defenisi Operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Uang Saku

Uang saku memiliki makna yaitu uang yang disalurkan oleh keluarga atau lebih spesifiknya yaitu orangtua kepada anak sebagai tanggungannya. Orang tua sebagai anggota keluarga inti untuk dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dan keperluan dalam studi seperti transportasi, jajan, tabungan, dan semua yang menyangkut dalam proses pendidikan di sekolah maupun kampus. Adapun indikator yang terkait uang saku yaitu: Pendapatan dari orang tua, beasiswa, dan bekerja. Peneliti membatasi kajian dengan hanya mengembangkan indikator uang saku yang diterima mahasiswa dari orang tua dikarenakan tidak semua mahasiswa mendapat beasiswa, dan mendapat pendapatan dari bekerja

2. Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah pola perilaku, gerak-gerik, sikap, dan pembawaan pada diri seseorang dalam menjalani hidup sebagai makhluk sosial di lingkungan tempat dia tinggal. Gaya hidup juga merupakan ekspresi diri kepada aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dan bagaimana kesehariannya di lingkungan sekitar. Adapun indikator terkait dengan gaya hidup yaitu: Aktivitas, minat, opini, dan demografi atau lingkungan..

3. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah aktivitas memajemen diri untuk dapat menelaah, mengatur serta membuat anggaran yang teratur untuk membuat sistem keuangan yang baik dan terstruktur dalam memenuhi segala aspek kebutuhan hidup, demi kelangsungan keuangan yang baik. Adapun indikator terkait dengan pengelolaan keuangan yaitu: Konsumsi, manajemen arus keuangan, tabungan dan investasi, manajemen kredit.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1. Pengelolaan Keuangan

2.1.1. Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan pada hakikatnya merupakan perilaku seseorang yang secara sadar mengolah, memanajemen, menggunakan, membuat perencanaan keuangan, dan menyimpan dalam bentuk tabungan uangnya yang didapatkan dari berbagai indikator untuk mendapatkan uang untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Menurut Putri & Lestari (2019) dalam kajiannya mengatakan bahwa pengelolaan keuangan bermakna yaitu suatu bagian dari arus lajur kegiatan mengolah uang yang ada pada diri seseorang, juga merupakan aktivitas individu dapat menangani keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan kegiatan menganggarkan dananya kepada arah yang bijak dan positif memikirkan jangka depan.

Pendapat Yushita (2017) dalam analisisnya juga mencetuskan bahwa melakukan pengelolaan keuangan memerlukan perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sarana untuk mencapai tujuan tersebut adalah tabungan, investasi, atau pendanaan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, Anda tidak akan terjebak dalam keinginan yang tidak ada habisnya.

Menurut Kholilah & Iramani, (2013) dalam riset Sari & Listiadi, (2021) mengatakan perilaku pengelolaan keuangan merupakan mengolah keuangan individu yang pada umumnya dimulai dengan perencanaan, penganggaran, peninjauan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan uang yang membebani dirinya untuk mencegah efek yang dapat memperburuk masalah keuangan, dan dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen keuangan menjadi peran yang penting dalam mengelola keuangan yang mungkin masuk dan keluar dalam memenuhi kehidupan pribadi seseorang.

Pernyataan Herawati (2015), dalam Sari & Listiadi, (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan perilaku dalam mengelola keuangan yang berarti uang saku yang diperoleh dari orang tua untuk dipergunakan atau dianggarkan secara bijak. Oleh sebab itu, mahasiswa yang gaya hidupnya cenderung mengikuti tren yang sedang berkembang, jika tidak mampu mengelola keuangannya maka akan berperilaku boros dan tidak dapat mengontrol pengeluaran sesuai dengan kebutuhan.

Dari beberapa banyak pendapat ahli diatas yang mengungkapkan hasil pemikirannya mengenai apa itu dasar pengelolaan keuangan dan pengertian pengelolaan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang yang secara sadar mengolah, memanajemen, menggunakan, membuat perencanaan keuangan, mengendalikan dan menyimpan keuangannya dengan maksimal dan terencana dengan baik untuk dipergunakan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-harinya agar dapat menghilangkan atau meminimalisasi dampak negatif yang mungkin saja akan terjadi dikemudian hari karena tidak adanya kontrol diri yang dipedomani dan pada umumnya berdampak

pada akibat lainnya dari faktor keuangan yang buruk.

2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Akben Selcuk, (2015) memaparkan dan menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penting yang erat kaitannya dengan apa yang menjadi pengaruh dari pengelolaan keuangan seseorang yaitu:

a. *Financial literacy* (Literasi Keuangan)

Literasi keuangan merupakan proses dorongan, pedoman, rencana, pembelajaran individu atau kelompok mengenai pengetahuannya dalam memahami bagaimana fundamentalnya kesejahteraan hidup dalam jangka waktu yang panjang untuk mendukung ekonominya dari salah satu hal materiil yakni mempelajari pengelolaan uang itu dengan baik. Literasi keuangan sangat erat pengaruhnya dari reaksi individu dan lingkungan sebagai faktor eksternal.

b. *Attitude toward money* (Sikap Keuangan)

Sikap keuangan diartikan sebagai pemikiran, perspektif, argumen seseorang mengenai bagaimana penilaian pribadinya dalam menerapkan pedoman mengelola keuangan dengan prinsip yang ada ditanamkan secara matang dari dalam diri dalam menciptakan skala keuangan yang baik melalui suatu rancangan keputusan dalam memanfaatkan uang dalam orientasi waktu yang panjang.

c. *Financial socialization agents* (Sosialisasi Keuangan)

Sosialisasi keuangan merupakan suatu proses peningkatan pengetahuan keuangan melalui relasi dan kontak sosial dengan orang yang ada disekeliling seperti keluarga sebagai agen sosial *primer* untuk menambah literasi atau pengetahuan individu tentang kontrol penggunaan uang dalam rangka memaksimalkan ekonomi dan kesejahteraan.

d. *Income* (Pendapatan)

Pendapatan adalah suatu *income* dari pekerjaan atau hasil (*outcome*) dari apa yang kita kerjakan dan kerahkan dalam melakukan proses kerja tersebut, dengan itu seseorang akan mendapatkan gaji sesuai dari apa yang menjadi haknya dengan tujuan untuk melangsungkan dan menaikkan taraf hidup.

e. *Life Style* (Gaya Hidup)

Gaya hidup adalah pola perilaku yang berlaku dalam kepribadian seseorang sesuai dengan bagaimana mereka berperilaku, menyesuaikan diri, mengekspresikan diri dan melakukan aktivitas rutin, menggunakan keuangan mereka dari waktu ke waktu, seseorang mengekspresikan perasaannya dengan gaya yang sesuai dengan keadaan atau fenomena dan pada dasarnya terlibat dalam aktivitas dalam skala yang kecil dan besar.

Perilaku seseorang menggambarkan aktivitas mereka, menyalurkan keterampilan dan minat ke dalam kehidupan sehari-hari. Orang dapat menilai dan mengukur bagaimana individu berperilaku dalam ekspresinya di masa sekarang dan masa lalu dan itu adalah cara hidup.

Menurut Gunartin et al., (2020) dalam risetnya memaparkan beberapa faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan yaitu:

1. Jenis kelamin
2. Umur/usia
3. Tingkat pendapatan individu
4. Tingkat pendidikan individu
5. Status bekerja

Menurut Repi et al., (2021) dalam kajiannya mendeskripsikan bahwasanya ada beberapa faktor penting yang berpengaruh dalam pengelolaan keuangan yaitu:

1. Kekuatan akademik atau tingkatan pendidikan yang ditempuh
2. Pengalaman dalam bekerja
3. Kemampuan dalam pembuatan keputusan yang baik

Menurut Nurlaila, (2020) dalam penelitiannya menjabarkan beberapa faktor yang memiliki pengaruh penting dalam perilaku seseorang dalam mengelola keuangan yaitu:

1. Literasi atau pengetahuan keuangan yang dimiliki
2. Kemahiran atau keterampilan
3. Kepercayaan diri

2.1.3. Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Dew dan Xiao (2011) dalam Rizkiawati & Asandimitra, (2018) mendeskripsikan bahwa ada beberapa indikator yang mempengaruhi Pengelolaan Keuangan seseorang yaitu :

a. Konsumsi

Konsumsi adalah segala sesuatu yang kita keluarkan, habiskan nilai gunanya dalam pemenuhan kebutuhan hidup akan barang dan jasa secara bertahap. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi tersebut disebut dengan konsumen.

b. Manajemen arus keuangan

Arus kas merupakan suatu indikator yang paling penting dalam mengukur arah bagaimana dan kemana uang itu kita alirkan dalam pembayaran segala kebutuhan yang menjadi prioritas pemenuhan hajat hidup. Pengukuran ini dapat meninjau segenap anggaran yang kita kerahkan, baik kebutuhan sekarang dan semua perencanaan masa depan yang sudah kita atur struktur tujuannya. Dalam membuat rincian arus manajemen kas kita dapat mengelola apa yang menjadi pendapatan dan pengeluaran, dan itu harus menjadi pedoman, catatan untuk lebih bijak lagi dalam memerhatikan aspek keuangan.

c. Tabungan dan Investasi (*Saving and investment*)

Tabungan merupakan suatu aktivitas menghimpun atau mengumpulkan

uang dari apa yang kita cari dan simpan selama bekerja baik di instansi bank maupun non instansi di rumah.

Investasi adalah penanaman aktiva atau modal dan pada umumnya berangsur dalam jangka panjang baik dalam pembelian saham ke suatu perusahaan, pembelian surat berharga, dan penanaman modal berupa tanah, emas, rumah dan lainnya. Investasi ditujukan untuk mendapatkan keuntungan yang besar di masa depan meskipun banyak resiko yang mungkin bakal terjadi. Orang-orang yang melakukan dan menjalankan investasi baik dalam aspek kecil dan besar.

d. Manajemen kredit.

Pengelolaan kredit merupakan proses mengelola pinjaman yang kita berikan kepada debitur sebagai peminjam, pengelolaan ini dimaksud untuk membuat perencanaan dana, pelaksanaan, dan pengawasan kemana dan apa tujuan dari penyaluran dana yang kita kerahkan kepada peminjam. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah kerugian atau resiko yang mungkin dapat merugikan dan memberikan dampak buruk dari segi keuangan.

Peneliti menggunakan indikator yang dimuat di buku Klaipeda et al., (2017; 50) dikarenakan terdapat kriteria relevansi, terbaru, dan keaslian dari hasil penelitian, Ahyar et al., (2020: 227) dan mendeskripsikan beberapa indikator pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Membelanjakan anggaran berdasarkan kebutuhan

Membelanjakan anggaran berdasarkan kebutuhan merupakan mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan aspek lainnya.

2. Membayar kewajiban sesuai tenggat waktu

Membayar kewajiban merupakan pengerahan uang untuk membayar segala sesuatu yang dipakai baik biaya listrik, air, asuransi dan lainnya. Pembayaran tepat waktu ditujukan untuk mencegah penumpukan pembayaran yang akan membuat kesulitan keuangan.

3. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan mengarah pada persiapan seseorang, untuk masa yang akan datang dengan semua dana yang sudah disimpan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Menabung

Menabung merupakan kegiatan menyimpan anggaran pribadi untuk dapat digunakan dimasa yang akan datang dan meminimalisir kesenjangan keuangan akibat hal tidak terduga.

5. Menyisihkan anggaran

Menyisihkan anggaran mengacu pada penempatan anggaran dengan nominal yang sudah disimpan dengan harapan dapat mencegah kesulitan keuangan di jangka pendek dan panjang.

Menurut kajian Yushita, (2017) dalam Hariyani, (2022) menegaskan adanya beberapa indikator pengelolaan keuangan yaitu:

1. Pengalokasian uang dengan tepat

Pengerahan dana pada skala yang tepat sasaran sesuai kebutuhan yang bersifat pokok dalam mendorong tercapainya kebutuhan hidup yang baik.

2. Penentuan sumber dana

Penentuan sumber dana mengarah kepada dari mana asal uang didapatkan dan anggaran tersebut akan dirancang untuk dialokasikan.

3. Manajemen resiko

Manajemen resiko merupakan strategi untuk memberdayakan uang dengan struktur alokasi yang baik dalam rangka mencegah kemungkinan timbulnya resiko-resiko yang akan datang dimasa depan.

4. Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang mengarah pada bagaimana pencatatan dan analisis kemana uang yang sudah ada di kas pribadi dapat di anggarkan untuk masa yang akan datang dengan tujuan yang membawa kemajuan.

Menurut Natalia; Murni; Untu V, (2019) dalam riset yang dilakukannya pada mahasiswa memaparkan beberapa indikator pengelolaan keuangan yaitu:

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan mengarah pada bagaimana pencatatan dan analisis uang yang sudah tersimpan dapat di anggarkan untuk masayang akan datang dengan tujuan yang membawa kemakmuran hidup.

2. Penyimpanan Uang

Penyimpanan dana lewat perilaku menabung akan meminimalisir resiko kesulitan keuangan dan dapat mempersiapkananggaran untuk masa yang datang.

3. Penggunaan Uang

Penggunaan dana merupakan mengeluarkan uang dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan juga pembayaran kewajiban seperti pajak, biaya listrik, PDAM, dan lainnya.

4. Pencatatan

Pencatatan setiap pemasukan dan pengeluaran ditujukan untuk menjadi bahan evaluasi agar dapat mengalokasikan dana dengan tepat dan bijak.

2.1.4. Tujuan Pengelolaan Keuangan

Adapun tujuan dalam mengelola keuangan pribadi menurut Bank Indonesia (2013) adalah sebagai berikut:

a. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).

Mengatur arus kas merupakan cara mengelola dan mengevaluasi arus keuangan dengan cara yang bijak dan tepat sesuai sasaran kebutuhan dari adanya pemasukan dan pengeluaran untuk dapat dianalisa demi mendapatkan arus keuangan yang minim akan dampak negatif

b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.

Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka individu akan dapat menata keuangannya dengan terstruktur rapi dan dapat menjangkau perlindungan dan bahkan dapat meningkatkan aset yang dimiliki sekarang dengan perubahan yang bertambah dari nilai sebelumnya.

c. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.

Rencana pengumpulan dana yang disusun dan dibuat dalam bentuk unit uang dengan target yang menjadi tumpuan langkah selanjutnya dalam penganggaran maupun penggunaan dana yang akan kita aplikasikan dan kembangkan baik dalam pemenuhan hajat hidup maupun bisnis untuk masa yang akan datang

d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko investasi dengan baik.

Pada saat penggunaan dana baik dalam investasi dan jenis bisnis lainnya, pengelolaan keuangan dalam hal ini sangat besar urgensinya dalam meninjau langkah dan apa saja yang mejadi kebijakan yang efektif dan efisien, yang harusnya dilakukan dalam mengendalikan resiko dan kontrol pemecahan masalah yang mungkin akan datang. Dengan adanya manajemen yang baik, kemungkinan besar

risiko investasi dan bisnis yang sudah dijalani akan dapat diminimalisir dengan baik dan terhindar dari potensi-potensi kerugian besar.

e. Mengelola utang piutang.

Pengelolaan utang harus dikaji lebih dalam baik dalam segi perencanaan, kebutuhan tentang dana yang dipinjam, kemampuan dan keterbatasan dalam pembayaran, mengenai arah penganggarnya agar tidak salah langkah hingga berdampak pada kesulitan keuangan untuk pengembalian dana. Piutang atau uang yang dipinjamkan kepada individu atau kelompok harus dapat dikelola dengan bijak, mengenai ketentuan dan peraturan yang jelas dan sah dari kedua belah pihak untuk mencegah kerugian dan hal negatif lainnya.

2.1.5. Tahapan Dalam Melakukan Pengelolaan Keuangan

Adapun tahapan dalam mengelola keuangan menurut Nickels, McHugh 2009; (453) agar tidak terjadi ketimpangan finansial adalah sebagai berikut:

a. Membuat Persediaan atas Aset Finansial

Aset merupakan segala sesuatu kekayaan atau harta yang sudah dimiliki baik dalam yang terlihat maupun tidak terlihat wujudnya. Persediaan aset ditujukan untuk dapat mengontrol pengeluaran yang mungkin akan kita tutupi dengan kas kita. Jumlah uang yang sudah ada di kas pribadi akan dapat menunjang kelancaran kebutuhan dan tujuan penggunaan finansial yang sudah di rancangan.

b. Mengawasi Pengeluaran

Pencegahan kehabisan uang dan dampak lainnya yang berhubungan dengan finansial dapat dicegah dengan adanya pengawasan yang ekstra dengan melakukan pengecekan dan pengawasan kemana saja uang yang ada di kas pribadi itu di manfaatkan. Pengawasan memerlukan catatan dengan rincian pengeluaran yang

sudah di belanjakan, agar dapat diimbangi dan dikontrol dengan pemasukan yang ada. Dengan adanya pencatatan yang baik maka akan relatif mudah bagi individu dalam melihat kemana saja uang itu dikerahkan dan apa saja kebijakan yang dilakukan untuk dapat menahan pengeluaran yang berlebihan.

c. Membuat Persiapan Anggaran Pribadi

Mempersiapkan anggaran pribadi sangat erat hubungannya dengan menabung. Dalam membuat persiapan anggaran tersebut pastinya ada pengumpulan dana, seseorang mendapat gaji dari sebuah pekerjaan yang menjadi sumber pendapatannya, maka uang yang sudah terkumpul akan ditabung sedikit demi sedikit untuk membentuk rancangan kemana anggaran tersebut akan berjalan.

d. Membayar Utang

Utang merupakan suatu kewajiban pembayaran yang dilakukan seseorang karena melakukan transaksi pembelian atas barang atau jasa secara kredit dan pembayaran bercicilan dengan waktu yang ditetapkan. Pembayaran utang atas peminjaman dari berbagai pihak dapat memberikan kebebasan finansial. Jika keuangan tidak ada lagi hambatan, maka akan dapat dimanfaatkan kepada hal yang lebih memiliki faedah keuntungan yang menjanjikan.

e. Memulai Perencanaan untuk Menabung

Aset dalam bentuk uang dengan pengawasan dan persiapan yang matang maka tindakan selanjutnya yaitu memulai untuk menabung. Menabung baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dengan tujuan yang sudah ditargetkan akan membuat keberhasilan finansial yang disusun. Keterpurukan akibat dari dampak keuangan yang tidak terstruktur kontrolnya akan dapat diperkecil resiko negatifnya dari adanya perilaku menabung tadi.

f. Meningkatkan Aset

Meningkatkan aset pribadi dilatarbelakangi dari pengelolaan keuangan yang baik, maka langkah selanjutnya yaitu untuk mengembangkan aset yang sudah kita rancang. Pengembangan dengan teknik finansial akan membuat minimnya kesulitan keuangan bahkan mendapat keuntungan akibat dari adanya penyaluran dana dalam bentuk investasi dalam aspek kecil.

2.2. Uang Saku

2.2.1. Pengertian Uang Saku

Menurut Zakky, (2018) uang adalah suatu alat tukar yang telah diresmikan atau sah dimana dapat dikatakan uang adalah suatu alat standar dalam mengukur nilai atau kesatuan hitung secara sah, yang telah disebarkan oleh pemerintah disuatu negara dapat berbentuk emas, perak, koin, logam dan lain-lain secara telah ditentukan.

Sementara itu menurut Rollin, G. Thomas *Our Modern Banking And Monetary System* dalam Nainggolan et al.,(2021) mengatakan bahwa uang adalah segala sesuatu yang siap sedia dan biasanya diterima umum dalam pembayaran pembelian barang-barang, jasa-jasa dan pembayaran hutang. Dari beberapa pendapat ahli yang membeberkan dan memaparkan bagaimana pendapatnya mengenai defenisi uang, maka dapat disimpulkan bahwasanya uang adalah alat tukar yang diciptakan atau dibentuk manusia yang telah resmi menjadi alat pembayaran yang sah diterima umum dengan standar-standar nominal yang sudah ditetapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa defenisi uang merupakan sesuatu yang dapat diterima, disahkan dan dapat dipercayai secara umum sebagai sebagai alat untuk

pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran yang sah atas segala sesuatu pembelian barang dan jasa yang dilakukan dalam proses jual beli atau berbagai keperluan lainnya. Pada sejarahnya sebelum ada yang namanya uang, manusia bertransaksi untuk membeli suatu barang dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup yakni dengan melakukan sistem barter atau bertukar-tukar barang dengan orang yang ingin kita beli atau butuhkan barang atau jasanya.

Menurut Vhalery & Leksono, (2019) uang saku merupakan uang yang diterima ataupun diperoleh seseorang yang asalnya dari orangtua dan diserahkan kepada anaknya dan anggaran tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya maupun kebutuhan perkuliahan, biasanya uang saku diberikan dengan tenggat waktu seminggu, sebulan atau tiap tahun.

Menurut Wulansari, (2019;1) Uang saku merupakan uang yang disalurkan oleh orang tua secara teratur dan berkala untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan anak. Uang saku juga merupakan pendapatan yang diterima oleh anak yang berfungsi untuk pemenuhan kebutuhan dan tingkatan sosial.

Menurut Sari 2019 dalam riset Safitri et al., (2018) menyatakan bahwa uang saku adalah uang yang diperoleh dari orang tua atau keluarga, beasiswa, hasil dalam bekerja dan pada umumnya dipergunakan atau dipakai dalam rangka untuk membeli makan, buku, baju dan kebutuhan lain-lain yang akan diperlukan pada waktu yang akan datang. Umumnya uang saku yang diberikan merupakan menjadi tolak ukur seseorang untuk berbelanja kebutuhan.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya uang saku adalah uang yang didapatkan dan diperoleh dari orang tua, keluarga, pekerjaan sampingan, beasiswa dan indikator

yang bersangkutan dan berhubungan dengan perolehan tambahan keuangan untuk dapat dimanfaatkan sebagai sarana atau alat untuk membeli suatu kebutuhan baik kebutuhan primer dan sekunder, umumnya uang saku yang didapatkan mahasiswa dari indikator tersebut dipakai untuk memenuhi kebutuhan pokok yakni primer sebagai pemenuhan kebutuhan perkuliahan, kebutuhan akan hidup sehari-hari baik itu kebutuhan pangan, dan alat penunjang kebutuhan lainnya. Uang saku yang didapat harus dapat dikelola dan dikelola dengan baik dan terstruktur untuk menghindari dari adanya dampak negatif dikemudian hari yang akan merugikan diri sendiri.

2.2.2. Fungsi dan Tujuan Kepemilikan Uang Saku

Uang memang tidak bisa lepas dari sisi kehidupan masyarakat, karena peranan uang sangat berpengaruh dalam segala aspek yang menyangkut segala sesuatu kebutuhan dalam memperlancar dan menunjang kehidupan. Menurut Nainggolan et al, (2021: 14) penggunaan uang yang dilakukan oleh masyarakat karena uang memiliki empat fungsi yang kerap menjadi hal yang umum sebagai media transaksi legal yang bernominal dengan ukuran yang ditetapkan yakni :

a. Uang sebagai alat tukar-menukar (*medium of exchange*).

Uang sebagai alat untuk tukar-menukar adalah fungsi uang yang beredar dimaksudkan sebagai media yang sah untuk melakukan penukaran akan apa saja barang atau jasa yang ingin kita dapatkan atau tukarkan dan bernilai sama dengan uang yang kita miliki. Uang dalam fungsinya tersebut diartikan sebagai barter yakni proses tukar-menukar yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang setuju dan bernilai sama dengan apa yang ingin dipertukarkan.

b. Uang sebagai satuan nilai (*measure of value*).

Fungsi uang menjadi satuan pengukur nilai, maka setiap barang yang dipertukarkan bisa dievaluasi menggunakan satuan uang tertentu. Uang digunakan buat menampakan nilai sebagai seberapa besar banyaknyadalam berbagai macam barang dan jasa yg diperjualbelikan, menampakan besarnya kekayaan, & menghitung akbar kecilnya pinjaman. Uang juga digunakan untuk dapat memilih harga barang/jasa yang ingin kita beli. Sebagai indera satuan hitung yang sudah diakui oleh pemerintah, uang sangat berperan penting dalam memperlancar pertukaran barang.

c. Uang sebagai standar atau ukuran pembayaran yang tertunda (*standard for deferred payments*)

Uang sebagai standar pembayaran yang tertunda adalah uang yang digunakan dalam hal yang menyangkut pinjam-meminjam pada suatu bank atau berbagai jenis sumber tempat untuk meminjam baik yang berasal dari BUMN atau perseorangan. Pembayaran utang tersebut mengikuti standar pembayaran secara kredit yang dilakukan oleh pihak yang meminjam atas berapa banyal nilai uang yang ditentukan.

d. Uang sebagai alat penyimpan nilai dan kekayaan (*store of value dan store of wealth*).

Uang Sebagai penyimpan nilai atau kekayaan berupa tabungan, uang digunakan untuk menahan rasa daya beli yang ada dari masa kini ke masa yang akan datang. Ketika seseorang mendapatkan gaji atas apa yang menjadi haknya dalam pekerjaan dan ia menyimpan uangnya sedikit demi sedikit, maka uang yang diperoleh tersebut akan terkumpul dan dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya pada masa-masa depan yang akan ia hadapi, Endang Rostiana,

(2020).

Dengan adanya fungsi-fungsi yang ada tersebut, maka motif atau tujuan seseorang untuk memegang uang didasari oleh beberapa motif yang melekat pada diri seseorang dalam penggunaan uang yakni:

a. Motif Transaksi (*Transaction Motive*)

Motif transaksi merupakan stimulus atau motivasi orang mengenai mengapa ia memegang uang dan kemana uang itu dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan. Transaksi yang kerap dilakukan orang-orang didasari akan pemenuhan dan kelangsungan hajat hidup seperti pembelian konsumsi dan pembayaran lain untuk keperluan rumah tangga

b. Motif Berjaga-Jaga (*Precautionary Motive*)

Menurut Andry, (2005) menjelaskan bahwa motivasi atau tekad seseorang dalam menyimpan uang yakni dalam hal penjagaan, penyangga untuk pengeluaran yang tidak terduga dan dapat datang kapan saja. Motif berjaga-jaga dapat memberikan rasa aman karena pendapatan yang disisihkan akan dapat tersimpan dan bisa diaplikasikan oleh keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap baik dari segi kesehatan maupun pengeluaran pemenuhan kebutuhan ekonomi akibat buruknya keadaan ekonomi dimasa yang akan datang.

c. Motif untuk Spekulasi (*Speculative Motive*)

Spekulasi mengandung makna dugaan yang akan terjadi dan tidak dapat dipastikan kebenaran akan dugaan tersebut. Motif spekulasi dalam aspek keuangan menyangkut bagaimana penggunaan uang yang sudah disimpan dan dimanfaatkan untuk berinvestasi baik dalam hal yang kecil seperti surat-surat berharga maupun dalam lingkup yang lebih besar. Ekspektasi pendapatan akan menjadi daya tarik

yang membuat ambisi seseorang meningkat mengingat banyaknya keberhasilan dalam berbisnis investasi meskipun ada bayangan resiko yang harus dipahami akan terjadi dan tidak terduga.

2.2.3. Indikator Uang Saku

Menurut penelitian Hidayah & Bowo (2018) dalam Sari & Listiadi, (2021), indikator yang digunakan untuk mengukur uang saku yang ada pada mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan dari orang tua

Pendapatan atau penghasilan keluarga merupakan seluruh pemasukan baik dalam jenis pekerjaan formal atau informal dengan menerima hak dalam bentuk materil uang atas semua jasa atau kinerja yang diberikan dalam sebuah usaha dan tanggungjawab yang dilakoni.

2. Beasiswa

Beasiswa merupakan bantuan pendidikan berbentuk uang hidup dan penunjang biaya studi yang diberikan oleh instansi pemerintahan maupun instansi swasta atas keadaan sosial, prestasi atau penghargaan untuk penopang keberhasilan dalam menempuh pendidikan.

3. Bekerja

Bekerja atau melakukan kegiatan yang namanya pekerjaan merupakan suatu aktivitas secara sadar dengan mengerahkan tenaga, pikiran dan waktu yang ditujukan untuk mendapatkan penghasilan atas jasa yang sudah diberikan baik dalam pekerjaan yang bersifat formal maupun nonformal. Penghasilan dalam kegiatan bekerja ini pada dasarnya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan sandang, pangan, papan dan menempuh pendidikan.

Menurut Indrianawati Entika (2018: 23) dalam Rozaini et al., (2020)

mendeskripsikan beberapa indikator yang mempengaruhi uang saku yaitu:

1. Pengetahuan literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan pedoman atau pendidikan untuk merubah pola perilaku dan pola pikir seseorang dalam mengelolakeuangan dengan lebih baik dan terstruktur.

2. Pemberian dari orang tua

Pemberian orang tua merupakan anggaran yang disalurkan oleh orang tua dengan tujuan pemenuhan kebutuhan hidup dan kelancaran pendidikan anak.

3. Penghasilan lainnya

Penghasilan lain merupakan pemasukan dari sebuah pekerjaan, beasiswa dan merupakan sebuah hak yang diterima seseorang dari pemenuhan dan pelaksanaan kewajiban.

Menurut Danil dalam kajiannya mendeskripsikan beberapa indikator uang saku, Indrianawati dalam Rismayanti & Oktapiani, (2019) yaitu:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang mengenai pengelolaan anggaran yang membuat pola pikirnya menjadi bijaksana dalam mengelola uang.

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan hak yang diperoleh seseorang melalui kegiatan bekerja dan perolehan dari aspek keluarga, beasiswa, dan lainnya. Peneliti menggunakan indikator dalam literatur yang dirancang oleh Wulansari (2019; 1) dikarenakan terdapat kriteria relevansi, terbaru, dan keaslian dari hasil penelitian, Ahyar et al., (2020: 227) dan menjadi fokus utama pembatasan masalah penelitian

agat tidak melebar dan ambigu. Adapun indikator yang dipaparkan yaitu:

1. Pemberian Orang Tua

Uang saku yang diterima mahasiswa pada umumnya diterima dari orangtua secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup dan penunjang keberhasilan studi, pelatihan mengelola uang dan pencegahan kebutuhan yang mendesak dalam waktu yang tidak dapat diterka.

2.3. Gaya Hidup

2.3.1. Pengertian Gaya Hidup

Pandangan Ni Luh dkk, (2021) pada kajian yang dipublikasikan oleh Kaparang, (2013) menjelaskan bahwa Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup seseorang digambarkan dari keseluruhan apa yang dipakai dan melekat pada dirinya yang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, penampakan akan pribadi akan menjadi gambaran bagaimana perilakukita dalam berinteraksi dengan orang lain.

Susanto, (2013) dalam kajian Gunawan et al., (2020) Mengungkapkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, bakat, minat dan opininya dalam menghadapi hari demi hari, bisa juga ditandai bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia beraktivitas secara rutin, apa yang dia lakukan, apa yang ia pikirkan terhadap berbagai hal fenomena disekitarnya dan seberapa jauh juga kepeduliannya dengan hal itu serta juga apa pandangan tentang dirinya sendiri dan juga di lingkupan eksternalnya.

Menurut Salomon, (1999; 174) dalam Sumarwan, (2019) mendefinisikan

bahwa gaya hidup adalah penggambaran mengenai perilaku hidup seseorang mengenai bagaimana seseorang itu hidup, memanfaatkan keuangan yang ada dimilikinya, bagaimana menggunakan uangnya pada masa-masa pemenuhan kebutuhan hidupnya. Gaya hidup seseorang itu akan berubah seiring dengan waktu dan tidak akan permanen mengikuti kondisi keuangannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Gaya hidup itu adalah suatu pola perilaku yang ada pada diri pribadi seseorang mengenai bagaimana ia bertingkah laku, beradaptasi, mengekspresikan diri, dan beraktivitas secara rutin dengan memanfaatkan keuangannya seiring dengan berubahnya waktu, seseorang mengungkapkan perasaannya dengan gaya-gaya yang sesuai dengan keadaan atau fenomena yang sedang ramai baik dilingkup kecil maupun besar. Perilaku seseorang menggambarkan bagaimana ia beraktivitas, menyalurkan bakat dan minat mengenai keseharian. Orang akan dapat menilai dan mengukut bagaimana perilaku kita dalam pengekspresian diri kita tadi dan itu merupakan gaya hidup.

2.3.2. Faktor-faktor yang membentuk gaya hidup

Menurut Nugraheni, (2003) dalam Susanto, (2013) mendeskripsikan bahwa ada beberapa hal penting yang dapat memunculkan atau membentuk perilaku gaya hidup seseorang, ada 2 klasifikasi yakni faktor internal (dari dalam diri seseorang) dan faktor eksternal (dari luar sebagai faktor penyebab lainnya).

Adapun faktor-faktor internal yang membentuk gaya hidup menurut Nugraheni, (2003) adalah sebagai berikut:

a. Sikap

Sikap atau perilaku dapat dikatakan dengan bagaimana seseorang individu itu dapat bereaksi mengenai berbagai hal-hal sesuai dengan keadaan pikiran dan jiwa yang dipengaruhi baik dari hal yang sudah dialami dahulu maupun secara

langsung mempengaruhi tingkah laku seseorang. Perbedaan pedoman sikap seseorang itu juga dapat dipengaruhi oleh faktor tradisi yang sudah ada sejak dulu, budaya, lingkungan sosial, serta adat istiadat yang dijunjung dan menjadi hukum yang menjadi ketetapan sikap.

b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman merupakan guru terbaik, pada dasarnya pengalaman yang sudah kita rasakan dan lalui akan menjadi media kita untuk dapat merubah pandangan hidup mengenai apa yang baik dan apa yang salah. Pengalaman didapatkan dari adanya interaksi terhadap orang lain yang berhubungan dengan kita, begitu juga sebaliknya kita dapat menyalurkan pengalaman kita untuk menjadi motivasi bagi orang lain. Mengamati bagaimana kejadian atau fenomena dari pengalaman diri sendiri maupun kejadian yang lain disekitar kita pasti akan memunculkan pandangan baru dan akan mempengaruhi gaya hidup kita kedepannya.

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan ciri khas atau identik yang sudah ada dan melekat pada diri seseorang secara alami tanpa dibuat-buat, perbedaan karakteristik kepribadian membuat munculnya ciri unik pada masing- masing manusia dan pada umumnya karakteristik semua orang berbedadan ada pembeda yang pastinya membuat keunikan itu tetap ada, kepribadian itu akan berlangsung secara konsisten, tidak dipengaruhi oleh waktu dan tidak berubah-ubah baik dalam berbagai situasi lingkungantempat untuk berinteraksi, contohnya jika seseorang mudah tersenyum maka jika bertemu orang yang baru mimik wajahnya akan menggambarkan rasa senyum kepada orang lain.

d. Konsep diri

Konsep diri merupakan bagian ciri khas menjalankan kepribadian diri seseorang yang secara sadar ditanamkan dan menjadi pedoman diri untuk bertingkah laku. Konsep dapat diatur sesuai dengan bagaimana keinginan dan kemauan seseorang menghadapi lingkungan. Konsep diri ini juga menjadi penilaian akan diri sendiri yang kita dapatkan dari begitu banyaknya interaksi dengan lingkungan sosial yang ada di sekitar, berpengaruh juga dalam penentuan gaya atau minat seseorang untuk memilih dan menjalankan suatu hal yang menurutnya baik dalam penentuan suatu pola objek tertentu yang berkaitan dengan konsep berperilaku.

e. Motif

Motif merupakan suatu alasan-alasan, argumentasi, dalih seseorang untuk melakukan sesuatu gerakan atau perbuatan dalam menghadapi suatu permasalahan di kehidupan. Pada aspek ekonomi, motif yang terjadi didasari pada keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk melangsungkan hidup. Kebutuhan setiap orang pastinya akan berbeda-beda sesuai dengan kemauan dan alasan mengapa ia membutuhkannya. Pada suatu contoh seseorang *influencer* yang memiliki kekayaan yang dikatakan melimpah, maka pada dasarnya kehidupannya akan kebutuhan hidup akan mengarah pada keputusan pembelian barang mewah dan menjalankan gaya hidup hedonis agar orang-orang tahu akan perilakunya dalam bersikap dan bergaya agar dapat dihargai, mendapat pengakuan dan dikenal oleh masyarakat luas.

f. Persepsi

Persepsi merupakan penjelasan dan penjabaran hal yang dialami seseorang mengenai suatu peristiwa atau objek, dan keterkaitan mengenai suatu informasi

penting untuk dapat disimpulkan dan diberikan makna penafsiran akan suatu fakta. Persepsi juga ada kaitannya dalam pembelian suatu produk, kita dapat menilai dan mengambil suatu informasi dari gawai sebagai media pencari fakta informasi akan suatu jenis dan kualitas produk yang akan kita beli. Setelah mendapatkan tafsiran yang akurat mengenai produk yang dirasa bagus maka terbentuklah pemahaman mengenai betapa berharga atau sangat besarnya urgensinya produk yang kita lihat.

Adapun faktor-faktor eksternal yang membentuk gaya hidup menurut Nugraheni, (2003) adalah sebagai berikut:

a. Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan sekumpulan orang-orang yang dipercaya sanggup & mempunyai pengetahuan buat menaruh dampak atau pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku dan sikap seorang, dampak yg diberikan tersebut dapat disalurkan dalam sifat yang *eksklusif* (langsung) & *non eksklusif* (tidak langsung), masukan yang diperoleh dari kelompok referensi dapat membuat pengaruh yang dapat mengubah bagaimana pembentukan akan gaya hidup dan tingkah laku individu itu sendiri, karena sanggup mensugesti persepsi seorang terhadap suatu produk. Indikator orang yang dianggap bisa memberikan pengaruh besar dalam kelompok referensi mencakup orang-orang yang mendapat penghormatan karena jasa dan kinerjanya, pengaruh besar akan kemajuan bangsa, lewat silsilah adat istiadat, citra baik, pengetahuan yang besar dan lain sebagainya.

b. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat besar lingkungannya dalam membentuk sikap maupun perilaku anak yang dimulai sejak dini, karena keluarga merupakan unsur terkecil dalam sosialisasi dan menjadi rumah pertama bagi seorang anak untuk belajar bagaimana membentuk diri, menempah karakter dan

proses belajar menciptakan tingkah laku yang akan berguna untuk interaksi di lingkup sosial yang lebih luas lagi di masyarakat.

Pengalaman dalam kehidupan dalam menjalani hari demi hari menjadikan suatu nasihat yang akan menjadi masukan dan memberikan pengaruh dalam bergaya hidup. Kebiasaan yang dijalankan dan sudah menjadi budaya di suatu keluarga pada umumnya anggota keluarga lain juga tidak akan jauh dari kebiasaan tersebut karena setiap hari akan bertemu, saling mengadopsi dan memiliki kesamaan tingkah dalam berperilaku baik juga dalam gaya hidup akan sama juga.

c. Kelas sosial

Kelas sosial disebut juga dengan tingkatan sosial dalam suatu kelompok masyarakat, susunannya dapat disebutkan juga dengan struktur tatanan sosial yang bisa kita lihat dan rasakan baik dalam aspek jenjang tingkah laku, peminatan, nilai suatu produk, mengenai suatu tingkat kemampuan ekonomi.

Setiap kelas yang ada memiliki ciri karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan kasta sosialnya, urutan sosial tersebut memiliki gaya hidup yang berbeda sesuai kemampuan ekonomi masing-masing, dapat kita lihat pada kelas sosial tinggi akan memiliki gaya hidup yang hedonis serba mewah karena memiliki aset keuangan yang berjumlah besar. Kelas sosial sedang mempunyai gaya yang tidak menonjol ke arah hedonis dan tidak miskin namun pada arah yang sedang, tetapi masih bisa membeli kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder. Lain hal juga dengan kelas sosial bawah yang memiliki pendapatan yang relatif rendah dan biasanya untuk memenuhi kelangsungan hidup saja yakni kebutuhan pokok dan pendidikan yang rendah.

d. Kebudayaan

Kebudayaan mencakup banyak hal mengenai bagaimana kepercayaan yang

dianut di suatu daerah, kebiasaan yang dilakukan, tingkah laku adab yang dipedomani menjadi ciri khas yang ada padadaerah tertentu. Pasar akan mengincar ciri khas yang ada di wilayah kebudayaannya tertentu dan akan mengembangkan produksi untuk memikat pasar budaya yang menjadi tujuan pemasarannya, dikarenakan inovasi menarik dan mode yang beragam yang dikeluarkan oleh produsen perusahaan maka masyarakat tertentu akan tertarik membelinya dan hal tersebut dapat membentuk gaya hidup yang beragam di berbagai wilayah yang ada di seluruh Indonesia.

2.3.3. Indikator Gaya Hidup

Peneliti menggunakan indikator yang dirancang oleh Sumarwan (2017; 45) dalam bukunya yang dilatarbelakangi oleh relevansi dan kelengkapan referensi asli dan sebagai teori yang lengkap, Ahyar et al., (2020: 227) dan menjabarkan bahwa ada beberapa indikator yang terikat dalam mengukur gaya hidup yang ada pada kegiatan manusia yakni:

a. Aktivitas

Mengidentifikasi bagaimana kepribadian seseorang itu dapat dilihat dari adanya aktivitas yang tiap hari dilakukan, seperti halnya bagaimana berperilaku dan menghabiskan waktunya untuk melakukan kegiatan yang menurutnya menjadi suatu keharusan untuk dilakukan. Aktivitas dan kegiatan yang berlangsung dapat berupa kegiatan fisik yang bermodalkan tenaga dan non-fisik dengan memanfaatkan pikiran dan tidak ada wujud fisiknya. Jika seseorang sangat rajin membeli barang yang tidak terlalu mendesak dan masih bisa ditahan pembeliannya, tetapi ia akan membelinya maka kita bisa membuat klasifikasi sebagai seseorang yang hedonis.

b. Minat

Minat merupakan sesuatu hal yang membuat kita merasa tertarik terhadap sesuatu dengan berbagai alasan dan pada dasarnya berasal dari faktor psikologis individu itu sendiri. Ketertarikan dari individu ini akan menggugah strategi yang lebih kreatif lagi dari pemasar untuk mendapatkan pangsa pasar dari konsumen. Dengan adanya minat yang bervariasi dari masyarakat akan membuat pola pikir dan adaptasi mengenaibudaya atau gaya yang baru.

c. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain (Opini)

Penjelasan-penjelasan yang kita dapatkan, lewat pendengaran dan sugesti dari orang lain akan memunculkan persepsi pandangan baru tentang bagaimana seseorang itu, apa yang menjadi karakteristiknya, sehingga kita dapat menilai bagaimana diri sendiri dan orang lain yang menjadi teman interaksi sosial kita. Begitu juga halnya dengan gaya hidup seseorang, kita dapat menilai meskipun tidak secara langsung tetapi mendapat informan dari seseorang atau kelompok yang memberikan kita penjelasan mengenai bagaimana tingkah gaya hidup yang dijalankan seseorang.

d. Demografi

Demografi dapat dikatakan tempat tinggal atau lingkungan yang ada disekitar, interaksi yang dilakukan oleh lingkungan sosial memiliki efek yang besar dalam pembentukan karakter seseorang. Karakter dasar memang secara alami diperoleh seseorang dan itu memiliki siklus peran yang menetap sebagai pedoman hidup betingkah laku. Karakter tersebut akan menjadi tumpuan fondasi individu dalam pengaplikasian menjalankan kehidupan baik dalam perspektif sifat, jiwa, adab, yang membedakan seseorang individu dengan orang siapapun. Faktor yang

terikat dengan karakter dasar adalah lingkungan tempat dimana seseorang menetap dan tinggal, pendidikan yang ditempuh, dan penghasilan. Faktor tersebut memegang peranan yang sangat memiliki dampak dalam pembentukan pola pikir mengenai pembelian suatu produk untuk dipergunakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Setiadi (2010: 148) dalam Tana, S; Bessie, (2020) mendeskripsikan indikator gaya hidup dalam risetnya yaitu:

a. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas mengarah pada bagaimana perilaku setiap orang dalam memanfaatkan uang dan waktu yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan.

b. Minat (*interest*)

Sesuatu yang dianggap penting dalam melakukan interaksi sosial dan membuat diri merasa ingin mendapatkannya.

c. Opini (*Opinions*)

Opini merupakan pandangan seseorang mengenai lingkungan sosialnya dengan memberikan deskripsi, tafsiran, harapan dan bahan pertimbangan mengenai apa saja yang dilihat dan menjadi fenomena di sekitar.

Priansa, (2017: 185) dalam Ulviani; Pitri; (2021) mempertegas indikator gaya hidup sebagai berikut:

a. Kegiatan

Kegiatan merupakan segala sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang dalam mendorong pemenuhan kebutuhan hidup dan aktivitas lingkungan.

b. Minat

Minat merupakan segala sesuatu yang menurut seseorang berharga dan pada

dasarnya ingin didapatkan.

c. Pandangan pribadi

Pandangan pribadi merupakan asumsi yang ada dipikiran seseorang mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan dan hal itu akan menjadi pertimbangan untuk diri sendiri dalam menyikapi.

2.4. Perbedaan Antar Masing-masing Variabel

2.4.1. Perbedaan Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Kehidupan mahasiswa tidak akan lepas dari yang dinamakan uang, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari uang memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi aspek kehidupan, baik pemenuhan kebutuhan pokok maupun berbagai kebutuhan di perkuliahan yang menjadi hal yang wajib untuk dipenuhi dalam menunjang keberhasilan dan kelancaran studi. Menurut pendapat Yushita (2017) dalam kajiannya ia mencetuskan pandangannya bahwa dalam melakukan suatu pengelolaan keuangan memerlukan perencanaan keuangan yang matang dan terarah untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sarana untuk mencapai tujuan yang telah dirancang dengan anggaran yang sudah dikumpulkan adalah dalam rangka berbentuk tabungan, investasi, atau pendanaan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, individu tidak akan terjebak dalam keinginan yang tidak ada habisnya.

Herawati (2015), dalam Sari & Listiadi, (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengendalikan keuangan yang berarti uang saku yang diperoleh dari orang tua untuk dipergunakan atau dianggarkan secara bijak. Oleh sebab itu, mahasiswa yang gaya hidupnya cenderung mengikuti trend yang sedang berkembang, jika tidak mampu mengelola

keuangannya maka akan berperilaku boros dan tidak dapat mengontrol pengeluaran sesuai dengan kebutuhan.

Pengelolaan keuangan yang diterapkan mahasiswa pada umumnya menurut data awal yang sudah peneliti dapatkan berupa wawancara secara langsung, pada dasarnya mahasiswa sulit untuk mengelola keuangan dengan terorganisir secara tepat sasaran, dapat menjauhi kesulitan keuangan akibat dari adanya gaya hidup yang salah dan tidak sesuai dengan kebutuhan pokok, ataupun kepentingan pendidikan yang seharusnya dibeli dan menjadi hal yang utama.

Menurut Sari, (2019) dalam riset Safitri et al., (2018) menyatakan bahwa Uang saku adalah uang yang diperoleh dari orang tua atau keluarga yang memiliki tanggung jawab yang penting untuk anggota keluarganya, pada umumnya dipergunakan atau dipakai dalam rangka penopang aspek keberlangsungan dan kesejahteraan hidup baik berupa membeli makan, pakaian, dan indikatorpenyokong menempuh pendidikan serta kebutuhan lain-lain yang akan diperlukan pada waktu yang akan datang. Besaran uang saku yang umumnya diberikan menjadi tolak ukur seseorang untuk berbelanja kebutuhan. Kebutuhan yang dibeli mahasiswa pastinya dapat bervariasi sesuai dengan selera dan keinginan masing-masing, pemanfaatan uang saku dapat bernilai negatif dan salah kaprah mengingatkebiasaan mahasiswa yang terus menerus dalam jangka waktu yang tidak tentu termotivasi dan tertarik mengikuti tren yang sedang marak atau viral baik berupa gaya pakaian, makanan-minuman bermerek, make-up serta hal lainnya, dampak nyata yang akan dirasakan dijumpai yaitu kesulitan keuangan akibat dari gagalnyamengelola keuangan dengan baik.

Susanto, (2013) dalam kajian Ade, Wimpi Maya, (2020) mengatakan bahwa

gaya hidup adalah suatu pola hidup seseorang di lingkungan yang diekspresikan dalam aktivitas, kemampuan, minat dan opininya dalam menghadapi kehidupan sehari-harinya, dapat juga ditandai bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia beraktivitas secara rutin, apa yang dia lakukan, apa yang ia pikirkan terhadap berbagai hal fenomenadisekitarnya dan seberapa jauh juga kepeduliannya dengan hal itu serta juga apa pandangan tentang dirinya sendiri dan juga di lingkup eksternalnya.

Berdasarkan deskripsi dan penelitian yang dipaparkan diatas maka dapat diberi kesimpulan bahwa uang saku dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2.4.2. Perbedaan Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Sari, (2019) mendeskripsikan bahwa uang saku adalah uang yang diperoleh dari orang tua atau keluarga dan pada umumnya dipergunakan atau dipakai dalam rangka untuk membeli makan, buku, baju dan kebutuhan lain-lain yang akan diperlukan untuk pemenuhan kelangsungan hidup. Pada umumnya uang saku yang diperoleh menjadi tolak ukur seseorang untuk berbelanja kebutuhan.

Penelitian Lianto & Elizabeth, (2018), mempertegas hubungan antara uang saku dan pengelolaan keuangan dan mendapatkan hasil penelitian dalam risetnya bahwa uang saku yang didapatkan seseorang baik dari pekerjaan, beasiswa, dan dari orang tua dapat mempengaruhi bagaimana teknis perilaku pengelolaan yang dilakukan dalam pemanfaatan uang masuk, karena semakin tinggi uang saku yang didapatkan dari berbagai indikator penerimaan maka rentan juga ketimpangan penggunaan uang tersebut karena adanya pemikiran hedonis dan tidak pernah merasakan kepuasan tentang kepunyaan barang yang sudah dimiliki, hal tersebut

akan memperburuk dan menimbulkan dampak ketimpangan keuangan dimasa selanjutnya. Hal yang serupa diperkuat oleh penelitian Megasari (2014) yang mengatakan bahwa jika uang saku yang didapatkan bernilai positif dan dalam jumlah yang banyak maka pengelolaan dan literasi penggunaan dana tersebut akan menjadi rendah karena stigma yang muncul yaitu adanya dana yang mengalir secara teratur akibat pendapatan orang tua ataupun pendapatan mandiri yang akan dapat digunakan, perilaku hedonis, impulsif dan konsumtif akan muncul dan membuat dampak negatif pada keuangan. Berdasarkan deskripsi dan penelitian yang dipaparkan, maka dapat diberi kesimpulan bahwa uang saku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2.4.3. Perbedaan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Mulyana (2015;71) menjelaskan dalam risetnya dan mengatakan bahwa Gaya hidup didefinisikan sebagai segala suatu kelakuan yang menjadi pembeda dari setiap orang yang berinteraksi di lingkup lingkungan. Interaksi yang berlangsung mengenai cara berpakaian, cara hidup, kebiasaan hidup dan lainnya menjadi konsep diri dan akan menjadi gaya hidup. Gaya hidup pada hakikatnya akan terus berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Noni, Suci, Mica (2021) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa, semakin rendah gaya hidup yang dilakoni mahasiswa maka akan semakin baik pula pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, begitu juga sebaliknya semakin tinggi gaya hidup yang dilakukan mahasiswa maka tingkat perilaku pengelolaan keuangan akan semakin rendah atau rentan menyimpang. Pengaruh gaya hidup di sebabkan karena mahasiswa lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhannya. Mahasiswa lebih tertarik membeli barang yang sifatnya bisa

menyenangkan dirinya dari pada membeli perlengkapan kebutuhan kuliah, seperti buku pendukung dan lain-lain. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Parmitasari, & Sunarti (2018) yang mendapatkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan parsial antara gaya hidup seseorang terhadap bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa. Berdasarkan deskripsi dan penelitian yang dipaparkan diatas maka dapat diberi kesimpulan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

2.5. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian relevan terdahulu yang mendukung dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Priari W, (2020) dengan kajiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa secara terpisah pengaruh Gaya Hidup sebagai variabel (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) didapatkan dari data statistik thitung sebesar 3,343, perolehan ttabel 1,984, perolehan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ didapat kesimpulan mutlak bahwa thitung < ttabel berarti H0 diterima, hasil tersebut menunjukkan Gaya hidup sebagai (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa (Y) Manajemen UMSU.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rohmanto & Susanti, (2021) dalam kajian ilmiah yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan

Mahasiswa” adapun perolehan hasil statistik yang didapat dari penelitiannya menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis bernilai 0,00 atau lebih kecil dari nilai Sig 0,05, maka dapat dibuat kesimpulan yaitu tingkat gaya hidup hedonis berpengaruh signifikan secara terpisah terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sari & Listiadi, (2021) dalam kajian ilmiahnya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan *Financial Self- Efficacy* sebagai Variabel Intervening” Adapun perolehan hasil statistik dari penelitiannya menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, perolehan angka signifikansi uang saku (X3) adalah sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,005. Jika mahasiswa memperoleh uang saku yang tinggi maka pengelolaan anggaran keuangannya akan membaik seiring uang yang didapat dapat menutupi dan memenuhi kebutuhan hidup yang dirancang, begitu juga sebaliknya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2018) dalam kajian ilmiahnya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Prodi Manajemen Angkatan Tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Malang” adapun perolehan hasil perhitungan statistik yaitu ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel uang saku terhadap pengelolaan keuangan yaitu Sig sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan yang dapat dinyatakan bahwa

uang saku sebagai (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y).

5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rozaini & Purwita, (2021) dengan kajian ilmiah berjudul “Gaya Hidup dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”. Adapun perolehan hasil statistik perhitungan yang diperoleh dari penelitiannya menunjukkan bahwa secara terpisah gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa dengan nilai sig lebih kecil dari 0,05 atau diperoleh t_{hitung} 0,000 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,005)

2.6. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017) dalam Ridwan; Bangsawan, (2021) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan suatu bentuk konseptual mengenai bagaimana suatu teori yang ingin diteliti dapat memiliki kaitandengan berbagai faktor yang sudah dirumuskan dan diidentifikasi. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis, alasan, asal-usul dan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel Y yaitu Pengelolaan Keuangan Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari perilaku merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, sampai dengan menyimpan Kholilah & Iramani, (2013). Dalam mengelola keuangan pada kehidupan sehari-hari pastinya tidak lepas dari adanya berbagai faktor-faktor internal maupun eksternal yang pada dasarnya mempengaruhi kehidupan kita yaitu uang saku dan gaya hidup. Manusia sebagai makhluk sosial

tidak akan pernah merasakan kepuasan yang maksimal akan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya.

Perolehan uang saku sangat mempengaruhi bagaimana pengelolaan keuangan seseorang, karena semakin tinggi pengetahuan akan mengelola, mengatur, menganggarkan dengan tepat dengan struktur prioritas penggunaan uang saku dengan baik maka positifnya seseorang itu dapat dikategorikan sebagai orang yang dapat mememanajementisasi keuangannya dengan baik, begitu juga sebaliknya. Uang saku yang diterima oleh mahasiswa dengan nominal yang berbeda-beda pastinya akan sangat berpengaruh dalam perilaku dan aktivitas keuangan yang dilakukan mahasiswa.

Susanto, (2013) dalam riset Ade, Wimpi Maya, (2020) menjelaskan bahwa defenisi gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, bakat, minat dan opininya dalam menghadapi hari demi hari, bisa juga ditandai bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia beraktivitas secara rutin, apa yang dia lakukan, apa yang ia pikirkan terhadap berbagai hal fenomena disekitarnya dan seberapa jauh juga kepeduliannya dengan hal itu serta juga apa pandangan tentang dirinya sendiri dan juga di lingkupan eksternalnya.

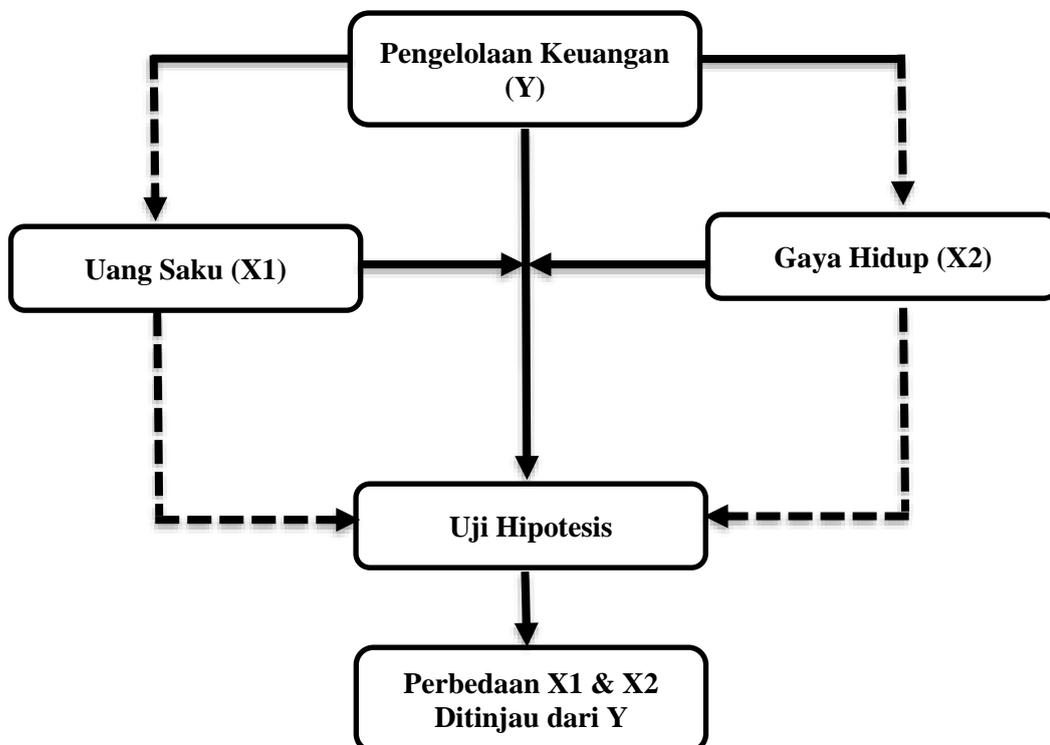
Jika seseorang mengikuti fenomena yang ada disekitarnya baik gaya hidup teman sebaya ataupun artis *influencer* dengan gaya hidup yang mewah dan hedonis, maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut karena pada dasarnya mahasiswa yang hidup dengan gaya modern dan mengikuti zaman akan merasa tertarik dan mencoba mengimitasi apa yang dilihatnya dan membuatnya tergoda dan terpujau untuk membelinya dan mengesampingkan kebutuhan primer

yang ada dirumah maupun dikampus seperti modul kuliah dan penunjang kebutuhan kuliah lainnya.

Penggunaan uang saku akan salah arah jika mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya akan memperburuk keuangan pada tempo waktu selanjutnya. Jika dapat mengelola gaya hidup sesuai uang saku dan arah yang positif maka keuangan mahasiswa akan dapat terjaga dan terhindar dari kesulitan keuangan.

Berdasarkan uraian yang ada tersebut, untuk dapat menyederhanakan dan mempermudah pandangan, maka dapat ditarik kerangka berpikir pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dapat digambarkan sebagai berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan;

----- : secara parsial terdapat perbedaan yang signifikan dari Uang Saku (X1) atau Gaya Hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

_____ : Secara simultan terdapat perbedaan yang signifikan dari Uang Saku (X1) dan Gaya Hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

2.7. Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian ada atau tidaknya pengaruh yang terkandung dalam variabel Uang Saku (X1) dan Gaya Hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Maka peneliti dalam hal ini mengajukan hipotesis penelitian berdasarkan teori yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan dari interaksi Uang Saku (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019 – 2020.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari interaksi Uang Saku (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019 – 2020.

2. H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan dari interaksi Gaya Hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019 – 2020.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari interaksi Gaya Hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019 – 2020.

3. H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan dari interaksi Uang Saku (X1) dan Gaya Hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Mahasiswa

Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019 – 2020.

H₀ = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari interaksi Uang Saku (X₁) dan Gaya Hidup (X₂) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019 – 2020.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan pada mahasiswa angkatan Tahun 2019-2020 prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di dalam Kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia. Alamat: Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat Jambi. Adapun waktu penelitian direncanakan kurang lebih 3 bulan.

3.1.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Rencana waktu penelitian

Jenis Kegiatan	2022-2023											
	Ags	Sep	Okt	Nov	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengajuan Judul Proposal												
Penyusunan dan Bimbingan Proposal												
Seminar Proposal												
Persiapan Penelitian												
Penyusunan Angket												
Uji coba angket												
Pelaksanaan penelitian												
Penyebaran dan penarikan Angket												
Analisis pengolahan data												
Ujian Skripsi												

3.2. Desain Penelitian

Menurut pandangan Silaen S, Widiyono, (2013: 23) mendefinisikan bahwa desain penelitian merupakan suatu rancangan dan pondasi yang dimulai oleh peneliti untuk dapat mendesain dengan jelas bagaimana struktur dan proses penyusunan dan melaksanakan penelitian. Tujuan mendesain penelitian adalah untuk dapat mempermudah peneliti dalam merumuskan apa saja yang menjadi bahan-bahan penting dalam melaksanakan suatu kajian ilmiah baik dari gejala, kasus yang terjadi, pembuatan hipotesis dalam mencari dan menetapkan kesimpulan yang dapat diukur dengan keakuratan data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dan dengan metode *ex post facto*. Metode *ex post facto* merupakan suatu jenis penelitian yang dimana setiap variabel bebas yang dituangkan dalam penelitian itu sudah terjadi maupun belum terjadi untuk dapat ditempuh penelitian lanjut. Peneliti akan mengembangkan kasus yang sudah ada dilakukan maupun belum dilakukan dengan mencari informasi bagaimana setiap variabel itu dapat terjadi dan berpengaruh Arifin Zainal, (2014: 43) yang bertujuan untuk menilai bagaimana Pengaruh Uang Saku yang ada pada Mahasiswa dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Bagaimana hasil yang didapat dari data pada mahasiswa mengenai bagaimana Pengelolaan Keuangan yang bersumber dari Uang Saku dan Gaya Hidup sehari-hari pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

3.2.1. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat 3 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel

independen/bebas yang dinyatakan sebagai (X) dan variabel dependen/terikat yang dinyatakan sebagai (Y). Secara operasional, variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

a. **Variabel *independent* (X)**

Variabel independen disebut juga sebagai variabel perangsang, sebab, variabel pengaruh terhadap objek lain yang ingin di teliti karena menunjukkan adanya hubungan korelasional dengan variabel lain, Silaen S, Widiyono, (2013; 73). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah: Uang Saku dan Gaya Hidup.

b. **Variabel *Terkait/ Dependent* (Y)**

Variabel terikat atau biasa disebut variabel tergantung karena jumlah yang terkandung dari besarnya variabel terikat adalah nilai dari variabel sebab atau terpengaruh. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan variabel yang terdiri dari variabel independen dengan dependen yang didalamnya terdapat indikator-indikator untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Yang termasuk dalam variabel independen adalah Uang Saku, dan Gaya Hidup. Sedangkan, yang termasuk dalam variabel dependen adalah Pengelolaan Keuangan.

3.2.2. Jenis dan Sumber Data

Klasifikasi atau golongan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berjenis sifatnya kuantitatif dengan skala ordinal. Skala ordinal merupakan data yang ditandakan dengan bentuk tingkatan tetapi perbedaannya

tidak ada kejelasan yang mutlak antar kategori yang didapat dari responden dengan skala likert yang sudah ditentukan nilainya dan dapat dihitung secara matematis untuk diolah dengan alat statistik berupa Aplikasi SPSS, Silaen S. Widiyono, (2013: 144). Untuk mengolah data secara kuantitatif, peneliti menaikkan skala pengukuran nominal yaitu uang saku dan data ordinal gaya hidup ke bentuk interval untuk dapat diolah secara statistik karena syarat untuk menggunakan statistik parametrik yaitu suatu data harus terdistribusi dengan normal. Pengukuran diberikan dengan menjumlahkan atau memberi selisih setiap kategori yang satu dengan yang lainnya (Silaen S. Widiyono, (2013: 145)

Pada penelitian ini juga memakai dua jenis data yaitu jenis data primer dan sekunder untuk mendapatkan jawaban dan nilai dari setiap variabel yaitu pengaruh Uang Saku (X1) dan Gaya hidup (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi. Silaen S. Widiyono, (2013:145) mengklasifikasikan dua cara memperoleh data penelitian yaitu data primer diperoleh dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber buku, internet, majalah, jurnal dan, siacad Universitas Jambi serta sumber lainnya yang mendukung peneliti untuk mendapatkan berbagai data penyokong penelitian. Tujuan dari penyebaran kuesioner yaitu untuk mendapatkan data diri responden, mengenai Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan semua yang dicakup dan disimpulkan dalam suatu objek maupun subjek atau dengan sebutan lingkup hidup individu dengan variasi karakteristik atau sifat-sifat yang beragam. Populasi didefinisikan juga dengan nama *universe* atau generalisasi yang di konsepkan secara umum baik berjenis

benda hidup maupun benda mati, Silaen S, Widiyono, (2013 ;87)

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang terdiri dari Mahasiswa Angkatan 2019,2020.

Menurut Zainal Arifin, (2014; 217) mendeskripsikan defenisi sampel merupakan pengambilan sebagian dari seluruh jumlah sampel yang ingin diteliti dan diperdalam untuk penelitian lanjut, penentuan sampel dilatarbelakangi dengan penentuan karakteristik yang terkandung dari penentuan populasi. Berbagai ciri khas khusus yang menjadi bahan pertimbangan peneliti didalam mengukuhkan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi angkatan 2019-2020.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

Angkatan	Jumah mahasiswa
2019	103
2020	73
Total	176

Sumber. <https://siakad.unja.ac.id/>

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel untuk dapat mengetahui berapa jumlah sampel yang ingin ditetapkan dan dengan berbagai pertimbangan yakni *Probability sampling* yaitu suatu teknik pengambilan data sampel dengan memberikan kesempatan kepada setiap unsur anggota untuk dapat ditetapkan sebagai sampel penelitian Silaen S, Widiyono, (2013 ; 97).

Jenis teknik yang digunakan adalah dengan memakai *Stratified Random Sampling* (sampel acak dengan strata) karena masing-masing strata antar populasi memberikan perbedaan yang mutlak dan memiliki karakter yang membedakansatu

sama lain. Berdasarkan hal tersebut peneliti menetapkan sampel Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi angkatan 2019-2020 dengan asumsi bahwa teknik pengambilan sampel tersebut sangat tepat diterapkan dalam penelitian ini dikarenakan berbagai pertimbangan dari segi efisiensi dan efektivitas biaya, tenaga, pikiran, waktu, tempat dan sarana prasarana yang terbatas. Untuk menetapkan berapa banyak jumlah sampel yang ingin diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin dalam Priyono, (2008).

Dari tabel populasi yang peneliti dapatkan dari siacad Universitas Jambi mengenai data mahasiswa, diketahui jumlah populasi mahasiswa pendidikan ekonomi 2019 dan 2020 adalah berjumlah 176 orang dengan standar eror 5% sehingga sampel yang didapatkan.

Penentuan besaran atau jumlah sampel tiap kelas dapat menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + N \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{176}{1 + 176 \cdot 0,05^2}$$

$$n = 122,2 \text{ (dibulatkan menjadi 122)}$$

Menurut Newman dalam Silaen S, Widiyono, (2013; 90) mengatakan bahwa untuk populasi dibawah dari 1000 orang, jumlah sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 30% dari total populasi. Jumlah populasi yang peneliti pakai yaitu sebanyak 176 mahasiswa dengan sampel representatif sebanyak 122 mahasiswa.

Menurut Syahrudin dan Salim, (2014; 114) menegaskan bahwa landasan dalam mengambil sampel yaitu dari adanya informasi yang lengkap, kompleks dan

mendalam, lebih cepat dan mudah didapatkan datanya di lingkup yang dekat dengan individu. Oleh karena hal tersebut, yang mendasari peneliti hanya berfokus pada populasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi 2019- 2020 yaitu dikarenakan fenomena dan gejala yang peneliti dapat lihat dan rasakan akibat dari aktivitas yang dekat dan sering berinteraksi dikampus maupun eksternal kampus, peneliti mendapat banyak informasi yang mendalam mengenai mengenai masalah yang peneliti fokuskan.

Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi 2019-2020 juga peneliti mendapatkan informasi bahwa gejala permasalahan yang peneliti ingin kaji, adanya kasus Uang Saku dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan yang lebih menonjol dari Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dibandingkan Program Studi lainnya, disamping itu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi juga sudah mempelajari Manajemen dan pada observasi awal dan identifikasi masalah ditemukan sebagian besar mahasiswa masih belum dapat mengelola atau memamanajemen keuangan dengan baik, tetapi sudah mendapat literasi manajemen.

Tabel 3.3 Jumlah Pembagian Sampel

Angkatan	Jumlah	Pembagian Sampel	Jumlah Sampel
2019	103	$103/176 \times 122$	71
2020	73	$73/176 \times 122$	51
Total	176		122

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik memperoleh data dalam pengaukumulasian menggunakan data pokok. Menurut Nuryadi et al., (2017: 5) data primer merupakan data yang secara terbuka dan langsung didapatkan dari narasumber yang menjadi sumber datapokok tanpa ada perantara baik secara individu maupun non perorangan atau organisasi

tertentu. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data dengan penyebaran angket kepada responden secara langsung untuk diisi sesuai dengan daftar pertanyaan yang ingin didapatkan informasinya, dengan tujuan agar narasumber tahu dan dapat mendalami maksud dan tujuan dalam pemberian angket tersebut. Angket yang dibagikan digunakan untuk mendapat data hubungan yang terkandung antar variabel yang ingin diteliti lebih lanjut yaitu ada atau tidaknya pengaruh antara uang saku dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

3.5.1. Penyebaran Angket

Adapun langkah penyebaran angket dimulai dengan penyusunan daftar pertanyaan yang relevan dengan objek yang ingin diteliti. Penyebaran tersebut dilaksanakan peneliti dengan akses *online* yaitu *google form* dengan membagikan *link* pengisian <https://forms.gle/D6JxEJEaRYePNJr99> kepada responden Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019, 2020 Universitas Jambi melalui media sosial *WhatsApp* secara serentak ke grup kelas. Peneliti memberikan estimasi waktu sebanyak 2 minggu kepada sumber informan untuk dapat mengisi, membaca, memahami sesuai fenomena yang dialami dengan jujur dan tepat, jika data yang sudah didapat mencapai jumlah yang sudah ditentukan, maka peneliti menutup akses jawaban.

3.5.2. Penarikan Angket

Jawaban yang telah diisi dari semua format pertanyaan dengan bantuan link *google form* yang telah disediakan, maka seluruh hasil jawaban akan dirangkum secara langsung setelah pengisian semua jawaban sudah selesai. Jika responden sudah memenuhi kuota yang ditetapkan dan sesuai dengan kriteria, maka peneliti

akan memutus atau menutup pengaksesan link yang sudah disebar, sehingga responden tidak akan bisa mengganti dan mengubah data jawaban atau penambahan responden lain untuk mencegah kesalahan dan ketidakabsahan data. Apabila ada beberapa data yang kurang lengkap, terjadi kesilapan kesalahan, dan tidak sesuai dengan kriteria maka peneliti akan membuka kembali akses perbaikan kepada responden. Jika semua jawaban sudah benar dan tepat maka peneliti akan menutup kembali akses jawaban responden di *google form*.

3.5.3. Instrumen Penelitian

Menurut Ahyar et al., (2020: 116) Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang ditetapkan dan dipergunakan dalam rangka pengukuran nilai validitas dan reabilitas yang terkandung dalam respon jawaban narasumber sebagai informan pengisi data, sistematika pengumpulan data lebih ditekankan agar pengumpulan data dapat terarah dan teratur dalam mempermudah pengolahan informasi.

Angket merupakan cara dan mengkombinasikan data dengan penggunaan dan pengisian daftar pertanyaan yang diisi oleh sumber informan sebagai objek populasi yang ingin diteliti lebih lanjut dan detail Nalendra et al., (2021). Objek yang ingin peneliti dalam penelitian ini yaitu pemberian daftar isian pertanyaan kepada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas jambi 2019,2020 sebagai sampel utama, dengan angket tersebut peneliti dapat menghimpun jawaban secara keseluruhan dengan daftar pertanyaan menggunakan angket tertutup dan terbatas kepada sampel yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Mahasiswa sebagai responden data primer disediakan pilihan pertanyaan dengan rincian pilihan jawaban mengenai kasus apa yang menjadi pengalaman dan kejadian yang dialami dalam bentuk pilihan berganda dengan keterangan item.

Peneliti menggunakan skala likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert

dalam Zainal Arifin, (2014 :237) yang menjelaskan bahwa *skala likert* merupakan pengembangan pengukuran mengenai fenomena jawaban responden secara lebih efektif dan efisien, isian berupa pertanyaan yang disediakan bukan semata-mata pertanyaan yang positif melainkan juga mencakup pertanyaan yang negatif menyesuaikan dengan kebutuhan kasus yang ingin diteliti. Berikut tabel sajian pernyataan yang dirancang oleh Rensis Likert dalam pemberian bobot pertanyaan:

Tabel 3.4 Sajian bobot nilai skala sikap

Daftar Pernyataan	SS	S	C	TS	STS
Item 1	5	4	3	2	1

Keterangan:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Cukup
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

Berikut beberapa daftar pertanyaan angket sebagai kisi-kisi dari variabel yang terkait, dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5.Kisi-kisi Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO ITEM	JLH SOAL
Uang Saku (X1), Wulansari (2019; 1)	Pemberian Orang tua	Pemasukan yang didapatkan dari orang tua	1	1
Jumlah item				1

Kisi- Kisi Instrument Variabel X2 (Gaya Hidup)

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO ITEM	JLH SOAL
Gaya Hidup (X2), Sumawarman (2017;45)	Aktivitas	Perilaku sehari-hari	2, 3	2
	Minat	Ketertarikan individu terhadap sesuatu	4, 5	2
	Opini	Pandang terhadap suatu fenomena	6, 7	2

	Demografi	Lingkungan sosial	8, 9	2
		Jumlah item		8

Kisi- Kisi Instrument Variabel Y (Pengelolaan Keuangan)

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR	NO ITEM	JLH SOAL
Klaipeda et al., (2017; 50)	Membelanjakan sesuai kebutuhan	Menggunakan anggaran dengan bijak	10, 11, 12	3
	Membayar kewajiban sesuai dengan waktu	Pembayaran kewajiban sesuai dengan waktunya	13, 14, 15	3
	Perencanaan keuangan	Persiapan dan tujuan yang matang untuk alokasi uang	16, 17, 18	3
	Menabung	Menyimpan uang dengan tujuan tertentu	19, 20, 21	3
	Menyisihkan anggaran	Menyisihkan uang dengan tujuan tertentu yang positif	22, 23, 24	3
		Jumlah item		15

3.6. Validasi Instrumen Penelitian

Untuk mengukur suatu data secara tepat dan akurat maka pemilihan instrumen penelitian harus sesuai dengan kaidah persyaratan pengukuran yang baik dalam pengolahan alat ukur. Penelitian yang baik harus mencakup dua syarat pengukuran yang umum digunakan dan sudah menjadi ketetapan yaitu pengujian secara validitas dan pengujian secara reliabelitas.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran seberapa sah dan tepatnya alat test itu melakukan fungsinya pada angket yang peneliti sediakan, bagaimana ketepatan takaran suatu test digunakan dalam pengolahan data, pengujian tingkat kecocokan alat ukur yang digunakan dengan variabel yang hendak di ukur, Silaen S, Widiyono., (2013: 118).

Untuk mengukur apakah item soal yang dijawab responden valid atau tidak valid, maka dalam mempermudah perhitungan tiap-tiap jumlah skor item terlebih

dahulu membuat korelasinya dengan masing-masing koefisien korelasi, formula yang dipakai yaitu koefisien *pearson product moment* menggunakan bantuan Aplikasi SPSS 22.0 *for Windows*. Jika suatu data ditemukan hasil yang tidak valid, maka opsi yang dapat dilakukan yaitu dengan tidak memakai item soal dan merancang ganti kisi soal yang tidak valid tersebut serta mengujinya kembali. Menurut Werang (2015: 127) adapun kriteria pengambilan keputusan apakah suatu data valid atau tidak yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya instrumen itu valid
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya instrumen itu tidak valid

Pada pengujian percobaan angket instrumen mengenai validitas, peneliti menggunakan sebanyak 24 item dengan 37 responden diluar sampel pernyataan yang dibagi ke berbagai variabel yang menjadi kajian. Peneliti menggunakan program aplikasi bantuan IBM SPSS Statistics 22. Adapun hasil dari uji coba validitas dari variabel (X1) Uang Saku, (X2) Gaya Hidup dan (Y) Pengelolaan Keuangan, dideskripsikan dalam data sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil uji validitas variabel uang saku (X1)

No item	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,325	0,778	Valid

Sumber: Data pengolahan peneliti IBM SPSS Statistics 22, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang peneliti laksanakan pada tabel 3.6 yaitu variabel uang saku (X1), dari 3 item pernyataan dan pada setiap item tersebut didapatkan data yang valid secara keseluruhan. Sesuai dengan syarat validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka 1 item pernyataan yang sudah di salurkan ke responden layak dan pantas untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 3.7 Hasil uji validitas variabel gaya hidup (X2)

No item	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
1	0,325	0,645	Valid
2	0,325	0,748	Valid
3	0,325	0,588	Valid
4	0,325	0,689	Valid
5	0,325	0,814	Valid
6	0,325	0,710	Valid
7	0,325	0,714	Valid
8	0,325	0,525	Valid

Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang peneliti laksanakan pada tabel 3.7 yaitu variabel gaya hidup (X2), dari 8 item pernyataan dan pada setiap item tersebut didapatkan data yang valid secara keseluruhan. Sesuai dengan syarat validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka 8 item pernyataan yang sudah di salurkan ke responden layak dan pantas untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 3.8 Hasil uji validitas variabel pengelolaan keuangan (Y)

No item	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
1	0,325	0,741	Valid
2	0,325	0,781	Valid
3	0,325	0,785	Valid
4	0,325	0,770	Valid
5	0,325	0,756	Valid
6	0,325	0,734	Valid
7	0,325	0,838	Valid
8	0,325	0,807	Valid
9	0,325	0,798	Valid
10	0,325	0,715	Valid
11	0,325	0,869	Valid
12	0,325	0,862	Valid
13	0,325	0,876	Valid
14	0,325	0,803	Valid
15	0,325	0,650	Valid

Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang peneliti laksanakan pada tabel 3.8 yaitu variabel pengelolaan keuangan (Y), dari 15 item pernyataan dan pada setiap soal tersebut didapatkan data yang valid secara keseluruhan. Sesuai dengan syarat validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka 15 item pernyataan yang sudah di salurkan ke responden layak dan pantas untuk dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 3.9 Rekapitulasi hasil uji validitas

Variabel	Hasil Uji Validitas	
	Valid	Tidak Valid
Uang Saku (X1)	1	0
Gaya Hidup (X2)	8	0
Pengelolaan Keuangan (Y)	15	0
Total	24	0

Sumber: Data pengolahan peneliti IBM SPSS Statistics 22, 2023

Berdasarkan data table 3.9, maka dapat ditarik kesimpulan dari total 29 item soal pernyataan yang tergabung dalam 3 variabel yaitu Uang Saku (X1), Gaya Hidup (X2) dan Pengelolaan Keuangan (Y) didapatkan dengan total pernyataan sebanyak 29 item yang memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan kepada pengukuran yang sudah ditetapkan dalam mengolah data.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk pemeriksaan pengukuran seberapa akuratnya alat itu digunakan dalam mengukur instrumen penelitian, jika alat ukur yang digunakan dalam menguji jumlah kisi-kisi jawaban atas variabel responden itu stabil dan konsistensinya dapat dipertahankan maka alat ukur itu dikatakan reliabel dan dapat dipakai karena dapat diandalkan baik dalam selisih waktu yang berbeda-beda Silaen S, Widiyono., (2013: 107). Jika dalam pengolahan statistik terdapat data yang tidak reliabel, maka peneliti mengambil langkah yaitu menghapus dan mengganti item soal serta mengujinya kembali.

Pengelompokan tingkat reabilitasnya suatu soal dapat dikategorikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.10 Kategori Tingkat Reabilitas Soal

Tingkatan Realibilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Pengujian validitas sudah rampung dan memenuhi syarat untuk diukur ke tahap selanjutnya, selanjutnya peneliti menguji coba reliabilitas data yang sudah didapat untuk mendapatkan data seberapa konsisten instrumen tersebut apabila diuji kembali. Uji reliabilitas menggunakan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22, 2023* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun hasil pengukuran yang sudah dilakukan dari variabel uang saku (X1), gaya hidup (X2) dan pengelolaan keuangan, maka dihasilkan data berikut ini:

Tabel 3.11 Hasil uji reliabilitas uang saku (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	1

Sumber: Data pengolahan peneliti IBM SPSS Statistics 22, 2023

Pada tabel 3.11 dapat dilihat bahwa variabel uang saku (X1) mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,842 yang memiliki makna berdasarkan strata reliabilitas yang sangat tinggi (kelompok 0,84 – 1,00). Perolehan nilai tersebut memenuhi syarat bahwa data pada variabel uang saku (X1) itu reliabel dan dapat dilanjutkan pada tahap pengukuran selanjutnya.

Tabel 3.12 Hasil uji reliabilitas gaya hidup (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,822	8

Sumber: Data pengolahan peneliti IBM SPSS Statistics 22, 2023

Pada tabel 3.12 dapat dilihat bahwa variabel Gaya Hidup (X2) mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,822 yang memiliki makna berdasarkan strata reliabilitas yang sangat tinggi (kelompok 0,81 – 1,00). Perolehan nilai tersebut memenuhi syarat bahwa data pada variabel gaya hidup (X2) itu reliabel dan dapat dilanjutkan pada tahap pengukuran selanjutnya.

Tabel 3.13 Hasil uji reliabilitas pengelolaan keuangan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,956	15

Sumber: Data pengolahan peneliti IBM SPSS Statistics 22, 2023

Pada tabel 3.13 dapat dilihat bahwa variabel Pengelolaan Keuangan (Y) mendapatkan hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,956 yang memiliki makna berdasarkan strata reliabilitas yang sangat tinggi (kelompok 0,81 – 1,00). Perolehan nilai tersebut memenuhi syarat bahwa data pada variabel pengelolaan keuangan (Y) itu reliabel dan dapat dilanjutkan pada tahap pengukuran selanjutnya.

3.7. Teknik Analisis Data

Penyebaran angket kepada responden akan mendapatkan data primer untuk penelitian lebih lanjut, untuk mengolah data tersebut agar sesuai dengan kaidah penelitian kuantitatif yaitu melakukan analisis data kuantitatif dengan tahapan sebagai berikut:

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam pengujian data yang sudah dikumpulkan sangat perlu dilaksanakan tahapan generalisasi data agar mudah diinterpretasikan dengan bahasa dan penyajian yang sederhana dengan maksud kemudahan pendefinisian nalar dan fakta dari apa hasil laporan yang sudah dibuat oleh peneliti. Analisis statistik deskriptif adalah suatu komponen ilmu statistika yang memberikan pengajaran tentang kaidah-kaidah dalam merancang, menyusun, mengelola, dan menyajikan data yang didapat dari lapangan dengan tujuan mengklasifikasikan bagaimana ciri, fenomena, keadaan, gejala, ciri khas sebagai karakteristik, sifat dari individu yang tergabung dalam masyarakat untuk dapat digeneralisasikan dalam pengambilan kesimpulan secara umum dari variabel penelitian Silaen S, Widiyono., (2013: 205). Penelitian ini dirancang dengan menerapkan analisis statistik untuk dapat dengan mudah menggeneralisasikan hasil dari variabel uang saku dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi 2019, 2020 Universitas Jambi.

Menurut Zainal Arifin, (2014: 253) dalam membuat dan membentuk sentral data statistik deskriptif yang ada pada setiap variabel yang terkait, dapat melakukan kaidah berikut ini:

1. Mencari angka range = Skor terbesar – skor yang terkecil
2. Menentukan berapa kuantitas kelas dari pengkategorian jenis dan jumlah data
3. Menetapkan jumlah lebar interval kelas
4. Menentukan kelas dari interval yang pertama
5. Melakukan perhitungan dengan mencantumkan dan menyusun semua skor kedalam tabel distribusi frekuensi.

3.7.2. Uji Prasyarat Analisis Data

Menurut Usmadi, (2020) pedoman yang menjadi dasar perhitungan untuk membuktikan data itu benar-benar tepat dan jauh dari kekeliruan diperlukan pengolahan secara statistik dengan menggunakan uji prasyarat analisis data yang menjadi tumpuan dasar pengujian data dengan sistem uji normalitas, linearitas dan terakhir dengan tahapan homogenitas, pada dasarnya menjelaskan secara general bahwa data itu benar-benar ada dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu langkah pemecahan masalah perhitungan statistik yang diaplikasikan untuk menguji seberapa normal nilai distribusi dari variabel penelitian yang kita ingin dapatkan hasilnya. Uji normal tersebut pada hakikatnya sangat mempunyai peran yang penting dalam membuktikan asumsi hipotesis yang kita rancang. Normalitas data dapat diperiksa dari pendistribusian yang simetris dengan perhitungan representasi jumlah seluruh data responden dengan menggunakan rumus nilai data tengah (median), nilai pada data yang sering terlihat (modus) dan nilai rata-rata dari semua data yang sudah dirangkap (mean), Nuryadi et al., (2017: 79).

Uji normalitas data mengacu pada standar *Shapiro Wilk* dikarenakan data berskala interval dan sampel random. Peneliti menggunakan bantuan Aplikasi *SPSS 22.0 for Windows* untuk membantu menampakkan hasil seberapa normal atau abnormalnya data tersebut terdistribusi dengan nilai taksiran yang sah dan tidak jika Signifikansi $>0,05$ berarti data disetujui dikarenakan masuk dalam kriteria, dan jika Signifikansi $<0,05$ maka data ditolak karena tidak masuk pemenuhan syarat

kategori normalitas. Tingkat persentase signifikansi pengujian secara normalitas yang dipakai pada penelitian ini sebesar 5% yang artinya taraf kesalahan yang bisa di tolerir yaitu 5%, Widana & Muliani, (2020; 27).

3.7.2.2. Uji Homogenitas

Pemberlakuan uji homogenitas data merupakan suatu tahapan dalam mengaplikasikan test statistik penelitian yang terdiri dari beberapa variabel dengan variatif karakteristik ragam populasi yang telah dikelompokkan dari responden dengan pengertian memberikan kesimetrisan kelompok data yang diperoleh dari rangkaian kisi-kisi soal yang didesain. Pengujian homogenitas didesain dari adanya kasus populasi dengan karakteristik yang homogen, mencari ada tidaknya kesesuaian data dari penggabungan informasi yang dimuat dari masing masing responden ,fokus utama yaitu memberikan kepastian yang terukur lewat analisis variasi fenomena yang didapatkan memiliki rangkaian keragaman dan dapat disimpulkan secara umum Nuryadi et al., (2017: 89).

Dalam menghitung jumlah seberapa homogenitasnya data yang didapat dari sampel yang sudah ditentukan, peneliti memuat sistematika pengujian yang di rancang oleh Leneve dengan memanfaatkan Aplikasi SPSS 22.0 *for Windows* untuk memberikan keakuratan hasil. Menurut Widana & Muliani, (2020; 45). Terdapat 2 kriteria apakah data homogen atau tidak yaitu:

1. Jika tingkat signifikansi untuk menyatakan data statistik yang sudah diolah itu mengandung homogenitas adalah sebesar $> 0,05$ dengan makna perbandingan data yang diuji dari kelas yang berbeda dikatakan mempunyai generalisasi fenomena yang sama jika melebihi tingkat minimal signifikansi.

2. Jika tingkat signifikansi untuk menyatakan data statistik yang sudah diolah itu mengandung homogenitas adalah sebesar $< 0,05$ dengan makna perbandingan data yang diuji dari kelas yang berbeda dikatakan mempunyai generalisasi fenomena yang berbeda jika kurang dari minimal taraf signifikansi.

3.8. Uji Hipotesis Penelitian

Menguji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas uang saku dan gaya hidup terhadap variabel terikat pengelolaan keuangan mahasiswa. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan Analisis Variansi (*Anova*). Analisis Anova merupakan Teknik analisis data yang didapatkan dari responden berupa data nominal yaitu uang saku dan ordinal berupa tingkatan nilai atau label dari setiap jawaban.

3.8.1 Analisis Simultan ANOVA 2 Arah (*Two Way Anova*)

Uji simultan didefinisikan sebagai pengujian yang dilakukan secara statistik untuk mengkaji dengan cara bersama-sama atau menggabungkan variabel bebas terhadap variabel terikat atau terpengaruh. Adapun pengolahan data akan menggunakan akan diolah menggunakan Analisis Variansi (*Anova*) dengan bantuan Aplikasi SPSS 22.0 for Windows. Menurut Wijaya, Budiman (2016: 1) Analisis Univariat yaitu salah satu jenis pengujian untuk mengukur data yang terdiri dari banyak variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji ANOVA atau analisis varians merupakan suatu pengujian statistik komparatif yang digunakan untuk menghitung hipotesis lebih dari dua rata-rata dengan membandingkan variansinya, Setiawan (2019:3)

Dalam membantu dan merumuskan data dengan tepat, benar dan efektif peneliti menggunakan alat bantu yang bisa memproses data yaitu Aplikasi *SPSS*

22.0 for Windows dengan Standar Estimasi Error sebesar 0,05 untuk fenomena yang peneliti paparkan.

Uji ANOVA atau analisis varians merupakan suatu pengujian statistik komparatif yang digunakan untuk menghitung hipotesis lebih dari dua rata-rata dengan membandingkan variansinya, Setiawan (2019:3). Adapun pengolahan data akan menggunakan akan diolah menggunakan Analisis Variansi (ANOVA) dengan bantuan Aplikasi SPSS 22.0 for Windows. Hipotesis yang digunakan peneliti untuk dapat dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Uang Saku (X_1) dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019 – 2020.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara Uang Saku (X_1) dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019 – 2020.

Dalam mencapai keakuratan dan kejelasan data dengan baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS *version 22.0 for windows* dengan signifikansi sebesar 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak
- Jika Signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Pendidikan Ekonomi berada di lokasi Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di dalam Kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia. Alamat: Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat Jambi.

- Visi Universitas Jambi

Adapun Visi FKIP UNJA yaitu sebagai Wahana Pendidikan Guru Profesional, Inovatif, dan Kompetitif serta Berjiwa Entrepreneurship Berkelas Nasional dan Internasional.

- Misi Universitas Jambi

1. Menyenggarakan pendidikan bermutu untuk menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan professional yang mampu berkompetisi secara global.
2. Menyenggarakan penelitian inovatif untuk mendukung pelaksanaan pendidikan yang bermutu dan meningkatkan HAKI serta publikasi ilmiah.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka penerapan hasil kajian dalam bidang inovasi pendidikan.
4. Menjalin jaringan kerjasama yang produktif dan berkelanjutan dengan berbagai pihak serta menyediakan jasa layanan profesi kependidikan yang bermanfaat bagi masyarakat.
5. Menata dan mengembangkan sistim manajemen mutu di lingkungan FKIP bertaraf internasional.

6. Menyelenggarakan pendidikan *entrepreneurship* untuk calon guru professional berkelas nasional dan internasional.

Dalam penelitian ini, responden yang diteliti yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2020 Universitas Jambi sebanyak 122 orang dengan tingkatan angkatan yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda dan kelas yang berbeda.

4.2. Analisis Deskripsi Data

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, angkatan dan kelas.

Tabel 4.1 Frekuensi angkatan

		Angkatan	
		Frequency	Percent
Valid	2019	71	58.2
	2020	51	41.8
	Total	122	100.0

Pada tabel 4.1 dalam tabulasi jawaban responden, diperoleh data Jumlah mahasiswa dalam tingkatan Angkatan yaitu dari 2019-2020 dideskripsikan sebagai berikut, sebanyak 71 responden angkatan 2019 dengan persentase 58,2%, sebanyak 51 responden Angkatan 2020 dengan persentase 41,8%.

Tabel 4.2 Frekuensi Kelas

		Kelas	
		Frequency	Percent
Valid	R001	36	29.5
	R002	59	48.4
	R003	27	22.1
	Total	122	100.0

Pada tabel 4.2 dalam tabulasi jawaban responden, diperoleh data Jumlah mahasiswa dalam tingkatan Angkatan yaitu dari 2019-2020 dideskripsikan sebagai berikut, sebanyak 54 mahasiswa berkedudukan dalam kelas R.001 dengan persentase 29,5%, sebanyak 59 mahasiswa berkedudukan dalam kelas R.002 dengan persentase 48,4%, dan sebanyak 27 mahasiswa berkedudukan dalam kelas R.003 dengan persentase 22,1%.

Tabel 4.3 Frekuensi Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent
Valid	Laki-laki	25	20.5
	Perempuan	97	79.5
	Total	122	100.0

Pada tabel 4.3 dalam tabulasi jawaban responden, diperoleh data Jumlah mahasiswa dalam tingkatan Angkatan yaitu dari 2019-2020 dideskripsikan sebagai berikut, jumlah laki-laki sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 20,5% dan jumlah perempuan lebih mendominasi sebanyak 97 orang dengan persentase sebesar 79,5%.

Pada bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan deskripsi mengenai pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 FKIP Universitas Jambi.

Hasil penelitian yang dipaparkan ini terbagi ke dalam deskripsi dari 3 variabel yang menjadi fokus kajian peneliti. Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 FKIP Universitas Jambi dengan jumlah 122 Mahasiswa sebagai sampel.

Pada uji coba, peneliti menggunakan 37 responden dari populasi

penelitian diluar dari sampel. Uji coba menggunakan 24 item pernyataan yang masing-masing diberikan skor 1-5 dan setelah mendapatkan data, peneliti merangkum dan mengumpulkan data dengan mengolah melalui bantuan Excel dan SPSS menggunakan analisis regresi berganda yang terlebih dahulu, diawali dengan melakukan pengujian uji prasyarat analisis yang terdiri dari: Uji normalitas, uji homogenitas. Setelah itu pengujian hipotesisnya yaitu uji ANOVA 2 arah (*Two Way Anova*) dan R^2 , keseluruhan pengujian akan peneliti deskripsikan dalam hasil penelitian.

2. Deskripsi Data Variabel X1 (Uang Saku)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 kategori untuk uang saku mahasiswa. Untuk mengetahui bagaimana tingkatan kelas dengan berbagai variasi uang saku yang dimiliki mahasiswa, maka dapat ditentukan dengan mencari panjang interval dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang Interval} &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{1.500.000}{5} = 300.000 \end{aligned}$$

Jika panjang kelas interval sudah didapatkan, maka akan dibuat ke dalam tabel 4.11 sebagai hasil konversi dengan 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkatan Kelas Uang Saku

Jumlah Uang Saku	Interval	Nilai	Kategori
>1.500.000	300.000	5	Sangat Tinggi
1.200.000- 300.000 = 1.500.000 900.000- 1.200.000	300.000	4	Tinggi
900.000- 300.000 = 600.000 600.000 -900.000	300.000	3	Sedang
600.000 - 300.000 = 300.000 300.000 - 600.000	300.000	2	Rendah
<300.000	300.000	1	Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan panjang kelas interval, maka dapat dibentuk tabel kategori Uang Saku (X1) dengan 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Kategori Variabel Uang Saku

UANG_SAKU		Frequency	Percent
Valid	Sangat Rendah	16	13.1
	Rendah	26	21.3
	Sedang	44	36.1
	Tinggi	21	17.2
	Sangat Tinggi	15	12.3
	Total	122	100.0

Sumber: Data pengolahan peneliti IBM SPSS Statistics 22, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa ada terdapat 5 kategori deskripsi uang saku yang diperoleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi 2019-2020. Total 122 Mahasiswa menerima uang saku perbulannya dengan indikator penerimaan dari orangtua. Adapun dari data statistik yang dikumpulkan dari angket, dapat dilihat sebanyak 16 mahasiswa atau dengan persentase 13,1% memiliki uang saku perbulannya sebesar >Rp300.000 dan dikategorikan kedalam status memiliki uang saku yang sangat rendah, sebanyak 26 mahasiswa atau dengan persentase 21,3% memiliki uang saku perbulannya sebesar Rp300.000 - Rp600.000 dan dikategorikan kedalam status memiliki uang saku yang rendah.

Terdapat sebanyak 44 mahasiswa atau dengan persentase 36,1% memiliki uang saku perbulannya sebesar Rp600.000 - 900.000 dan dikategorikan kedalam status memiliki uang saku sedang, terdapat 21 mahasiswa dengan persentase sebesar 17,2% memiliki uang saku dengan kisaran jumlah Rp900.000- 1.200.000 dan tergolong kedalam kepemilikan uang saku yang tinggi, dan yang terakhir yaitu terdapat 15 mahasiswa dengan persentase 12,3% memiliki uang saku sebesar

Rp1.200.000 - 1.500.000 dan dikategorikan kedalam kepemilikan uang saku yang sangat tinggi.

Jika tabel frekuensi besaran uang saku pada data statistik mahasiswa dimuat dalam diagram batang, maka dapat digambarkan dalam gambar 4.1

Gambar 4.1 Diagram Batang Variabel Uang Saku (X1)



3. Deskripsi Data Variabel X2 (Gaya Hidup)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 kategori untuk gaya hidup mahasiswa. Untuk mengetahui bagaimana tingkatan kelas dengan berbagai variasi gaya hidup yang dimiliki mahasiswa, maka dapat ditentukan dengan mencari panjang interval dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Statistik Variabel Gaya Hidup (X2)

Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum
X2	122	8	40
Valid N (listwise)	122		

Sumber: Data pengolahan peneliti IBM SPSS Statistics 22, 2023

Berdasarkan hasil jawaban dari 122 responden, hasil analisis dari variabel Gaya Hidup (X2) pada tabel 4.6 yang terbagi dalam 4 indikator yaitu: Aktivitas,

minat, opini, dan demografi dan masing-masing dijabarkan 2 poin pernyataan. Perolehan skor maksimum yaitu dengan nilai 40 sedangkan minimum yaitu 8.

Dalam penentuan skor Gaya Hidup dapat ditempuh dengan menggunakan tahapan berikut:

a. Menentukan Range = Skor maksimum - minimum

$$= 40 - 8$$

$$= 32$$

b. Menentukan banyaknya kelas dengan 3 kategori yang sudah dirancang yaitu: Tinggi, sedang dan rendah

c. Menentukan panjang interval, menggunakan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{32}{3} = 10,66$$

Jika panjang kelas interval sudah didapatkan, maka akan dibuat ke dalam tabel sebagai hasil konversi dengan 3 kategori sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tingkatan Kelas Gaya Hidup

Panjang Kelas Interval	Interval	Nilai	Kategori
40 - 10,66 = 29,34 29,34 - 40	10,66	3	Tinggi
29,34 - 10,66 = 18,68 18,68 - 28,34	10,66	2	Sedang
18,68 - 10,66 = 8 8 - 17,68	10,66	1	Rendah

Berdasarkan perhitungan panjang kelas interval, maka dapat dibentuk tabel kategori Gaya Hidup (X₂) dengan 3 kategori sebagai berikut:

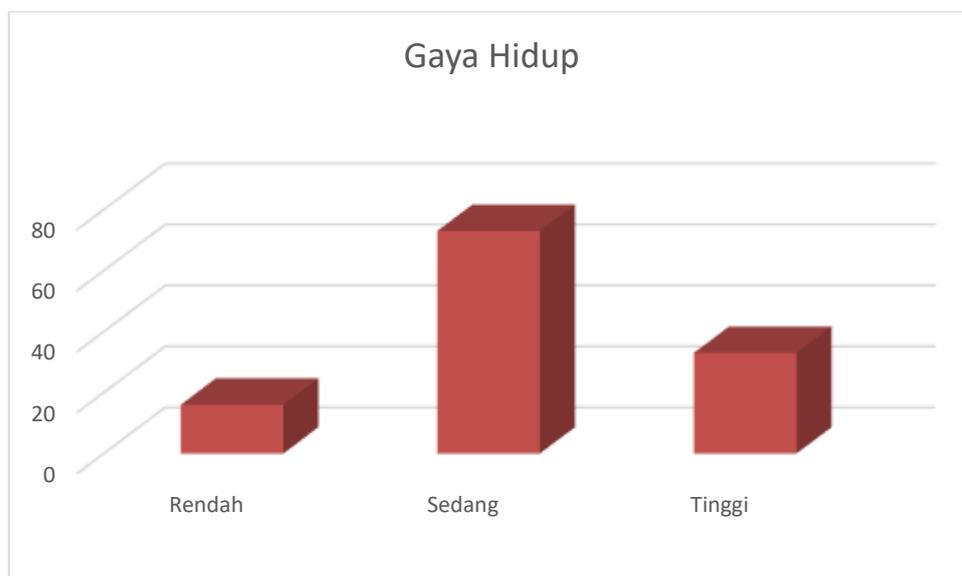
Tabel 4.8 Kategori Gaya Hidup (X2)

		GAYA HIDUP	
		Frequency	Percent
Valid	Rendah	16	13.1
	Sedang	73	59.8
	Tinggi	33	27.0
	Total	122	100.0

Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Dalam tabel 4.8 dapat dideskripsikan bahwa responden yang tergabung dalam Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 dikategorikan dalam 3 status yaitu yang tergolong dalam gaya hidup yang tinggi sebanyak 33 mahasiswa dengan persentase sebesar 27%. Selanjutnya, dapat dilihat juga dari data statistik dengan gaya hidup yang sedang lebih mendominasi yaitu sebanyak 73 mahasiswa dengan persentase 59,8%. Sedangkan gaya hidup yang rendah dapat dilihat sebanyak 16 orang dengan persentase 13,1%.

Dari output yang sudah didapat pada tabel 4.8 jika digambarkan dalam bentuk diagram batang, maka dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:

Gambar 4.2 Diagram Batang Variabel Gaya Hidup (X2)

4. Deskripsi Data Variabel Y (Pengelolaan Keuangan)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 kategori untuk pengelolaan keuangan mahasiswa. Untuk mengetahui bagaimana tingkatan kelas dengan berbagai variasi pengelolaan keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka dapat ditentukan dengan mencari panjang interval dengan cara sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)

Descriptive Statistics			
	N	Minimum	Maximum
Y	122	30	75
Valid N (listwise)	122		

Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Berdasarkan hasil jawaban dari 122 responden, hasil analisis dari variabel Pengelolaan Keuangan (Y) pada tabel 4.9 yang terbagi dalam 5 indikator yaitu: membelanjakan sesuai kebutuhan, membayar kewajiban tepat waktu, perencanaan keuangan, menabung, dan menyisihkan anggaran, masing-masing dijabarkan 3 poin pernyataan. Perolehan skor maksimum yaitu dengan nilai 75 sedangkan minimum yaitu 30.

Dalam penentuan skor Pengelolaan Keuangan, dapat ditempuh dengan menggunakan tahapan berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Menentukan Range} &= \text{Skor maksimum} - \text{minimum} \\
 &= 75 - 30 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyaknya kelas dengan 3 kategori yang sudah dirancang yaitu: Tinggi, sedang dan rendah

3. Menentukan panjang interval, menggunakan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Range}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{45}{3} = 15$$

Jika panjang kelas interval sudah didapatkan, maka akan dibuat ke dalam tabel sebagai hasil konversi dengan 3 kategori sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tingkatan Kelas Pengelolaan Keuangan

Panjang Kelas Interval	Interval	Nilai	Kategori
75 - 15 = 60 60 - 75	15	3	Baik
60 - 15 = 45 45 - 59	15	2	Sedang
45 - 15 = 30 30 - 44	15	1	Buruk

Berdasarkan perhitungan panjang kelas interval, maka dapat dibentuk tabel kategori Pengelolaan Keuangan (Y) dengan 3 kategori sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategori Pengelolaan Keuangan (Y)

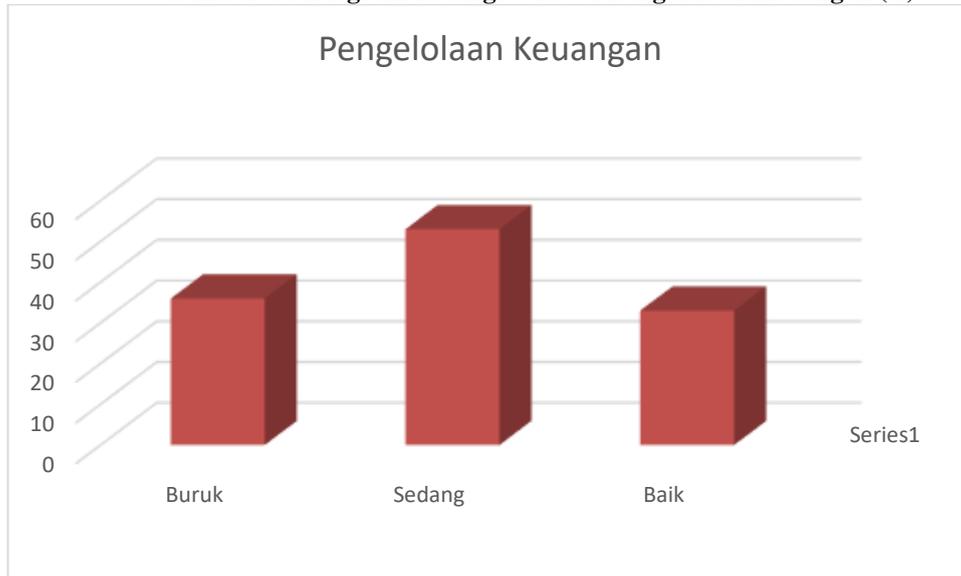
PENGELOLAAN_KEUANGAN		Frequency	Percent
Valid	Buruk	36	29.5
	Sedang	53	43.4
	Baik	33	27.0
	Total	122	100.0

Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Dalam tabel 4.11 dapat dideskripsikan bahwa responden yang tergabung dalam Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 dikategorikan dalam 3 status yaitu yang tergolong dalam pengelolaan keuangan yang baik sebanyak 33 mahasiswa dengan persentase sebesar 27%. Selanjutnya, dapat dilihat juga dari data statistik dengan pengelolaan keuangan yang berstatus sedang lebih mendominasi yaitu sebanyak 53 mahasiswa dengan persentase 43,4%. Sedangkan pengelolaan keuangan yang buruk dapat dilihat sebanyak 36 orang dengan persentase 29,5%.

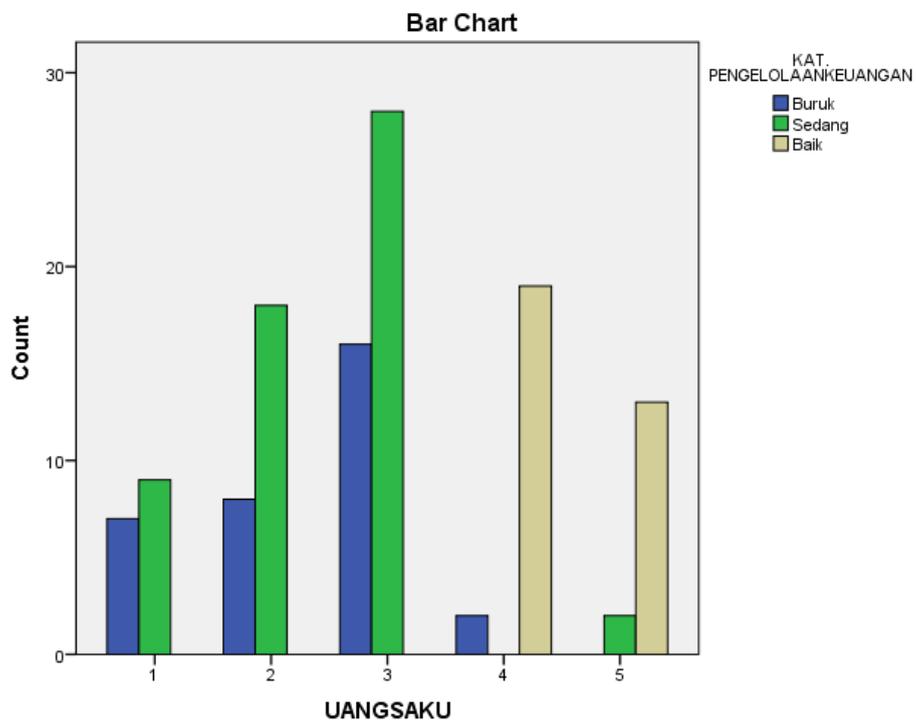
Dari output yang sudah didapat pada tabel 4.11, jika digambarkan dalam bentuk diagram batang, maka dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3 Diagram Batang Variabel Pengelolaan Keuangan (Y)



1. Gambar diagram batang pengelolaan keuangan ditinjau dari ragam pendapatan uang saku

Gambar 4.4 Grafik pengelolaan keuangan ditinjau dari besaran uang saku

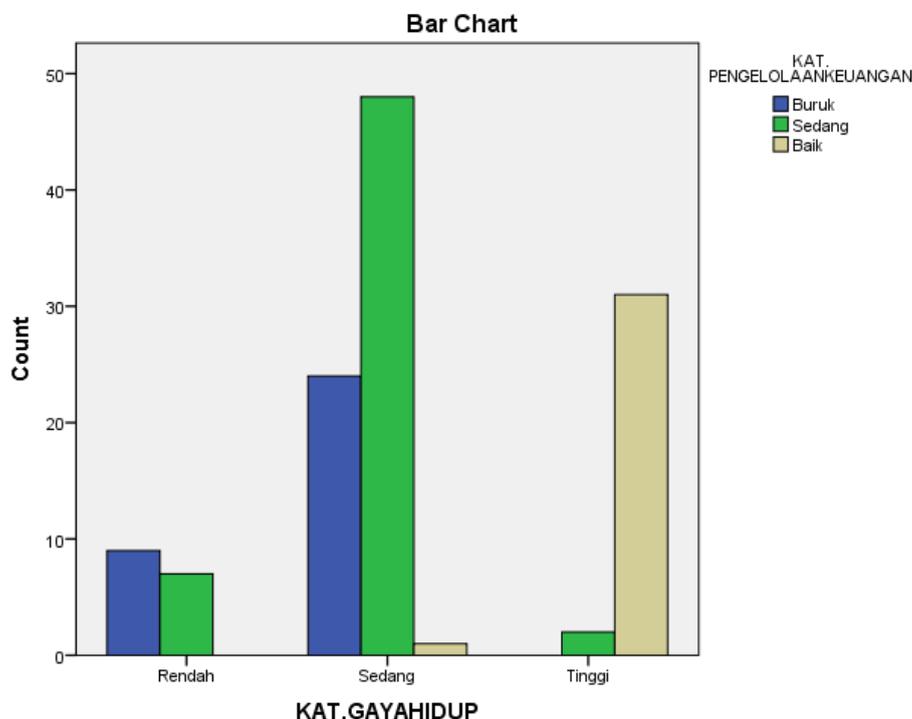


Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Grafik 4.4 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan uang saku yang sangat rendah memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 7 orang, sedang sebanyak 9 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan uang saku rendah memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 8 orang, sedang 18 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan uang saku sedang memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 16 orang, sedang 28 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan uang saku tinggi memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 2 orang, sedang tidak ada, baik sebanyak 19 orang. Mahasiswa dengan uang saku sangat tinggi memiliki pengelolaan keuangan yang buruk tidak ada, sedang 2 orang orang, baik 13 orang.

2. Gambar diagram batang pengelolaan keuangan ditinjau dari gaya hidup

Gambar 4.5 Grafik pengelolaan keuangan ditinjau dari gaya hidup



Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Grafik 4.5 menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya hidup yang

rendah menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 9 orang, sedang 7 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan gaya hidup yang sedang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 24 orang, sedang 48 orang baik 1 orang. Mahasiswa dengan gaya hidup yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk tidak ada, sedang 2 orang dan baik 32 orang.

4.3. Rata-rata Marjinal

Tabel 4.12 Hasil Uji Marjinal

UANGSAKU * KAT.GAYAHIDUP

Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

UANGSAKU	KAT.GAYAHIDUP	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Sangat Rendah	Rendah	38.667	3.760	31.216	46.118
	Sedang	46.923	1.806	43.344	50.502
	Tinggi	.a	.	.	.
Rendah	Rendah	49.400	2.913	43.628	55.172
	Sedang	47.381	1.421	44.565	50.197
	Tinggi	.a	.	.	.
Sedang	Rendah	42.000	2.462	37.122	46.878
	Sedang	48.324	1.071	46.203	50.446
	Tinggi	.a	.	.	.
Tinggi	Rendah	35.000	6.513	22.094	47.906
	Sedang	38.000	6.513	25.094	50.906
	Tinggi	64.211	1.494	61.250	67.171
Sangat Tinggi	Rendah	.a	.	.	.
	Sedang	65.000	6.513	52.094	77.906
	Tinggi	63.643	1.741	60.194	67.092

a. This level combination of factors is not observed, thus the corresponding population marginal mean is not estimable.

Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa uang saku dan gaya hidup menunjukkan perbedaan yang signifikan dilihat dari rata-rata yang didapatkan dari data statistik.

Mahasiswa dengan uang saku yang sangat rendah dengan gaya hidup rendah mendapatkan mean sebesar 38,667, gaya hidup sedang dengan mean 46,923. Mahasiswa dengan uang saku rendah dengan gaya hidup rendah mendapatkan mean sebesar 49,400, gaya hidup sedang dengan mean 47,381. Mahasiswa dengan uang saku yang sedang dengan gaya hidup yang rendah mendapatkan mean sebesar 42,000, gaya hidup sedang dengan mean 48,324.

Mahasiswa dengan uang saku tinggi dengan gaya hidup rendah mendapatkan mean sebesar 35,000, gaya hidup sedang dengan mean 38,000, gaya hidup tinggi dengan mean 64,211. Mahasiswa dengan uang saku sangat tinggi dengan gaya hidup sedang mendapatkan mean sebesar 65,000 dan gaya hidup tinggi mendapatkan mean sebesar 63,643. Dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari uang saku dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

4.4. Uji Prasyarat Analisis

4.4.1 Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, data sudah terkumpul dari responden Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 mengenai Pengaruh Uang Saku (X_1) dan Gaya Hidup (X_2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Adapun tahapan selanjutnya sebagai syarat pengukuran selanjutnya yaitu dengan mengukur bagaimana normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dan menggunakan bantuan program aplikasi *IBM SPSS Statistics 22, 2023*. Uji normalitas data mengacu pada standar *Shapiro Wilk* dikarenakan data berskala interval dan sampel random. Widana & Muliani, (2020; 27).

Uji normalitas ini dikategorikan dalam 2 pernyataan yaitu jika nilai

signifikan yang dihasilkan dalam audit lebih tinggi dari 0,05 maka data tersebut lolos dalam asumsi normalitas, sebaliknya jika jumlah signifikan data jumlahnya lebih rendah dari 0,05 maka data tersebut masuk klasifikasi gagal atau tidak normal.

Tabel 4.13 Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Y	.054	122	.200*	.980	122	.062

*. This is a lower bound of the true significance.

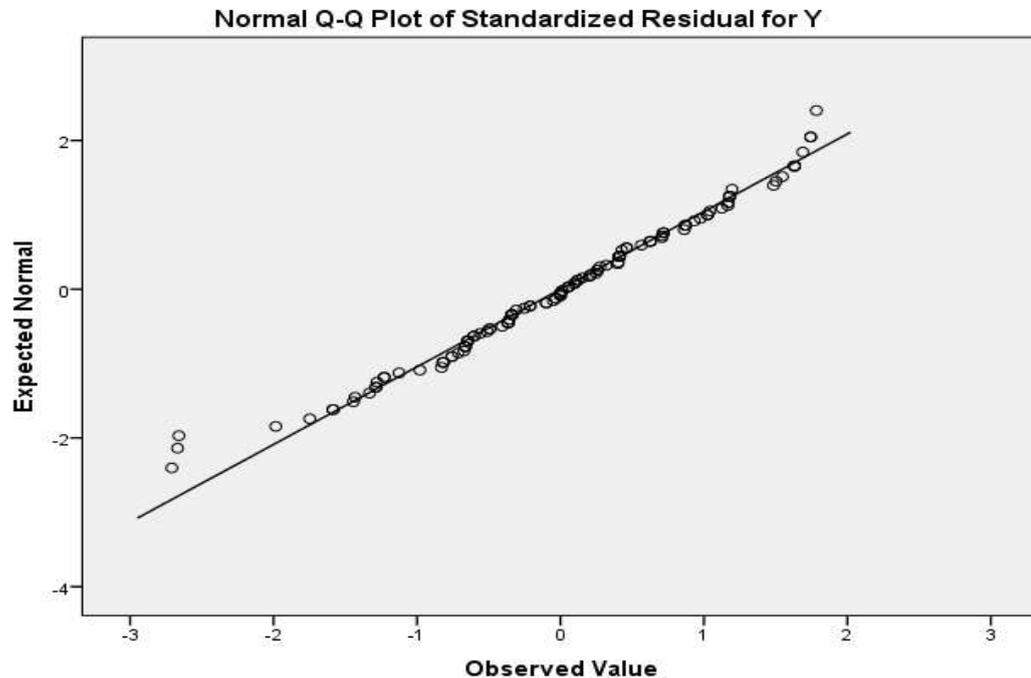
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Berdasarkan tabel 4.13, maka didapatkan signifikansi sebesar *Shapiro-Wilk* 0,062. Data tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal. Syarat normalitasnya suatu data adalah melebihi 0,05 dan pada data statistik didapatkan signifikansi sebesar 0,062 atau lebih besar dari 0,05.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dari grafik normalitas P-Plot. Adapun kriteria yang menggambarkan normalnya data residual yaitu ditandai dengan melihat penyebaran titik-titik mendekati garis diagonal dan terdistribusi normal, sebaliknya jika menjauhi garis diagonal maka data tidak terdistribusi secara normal. Adapun grafik yang menunjukkan data normal yaitu pada gambar 4.6 Q-Plot.

Gambar 4.6 Grafik Normalitas



Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Berdasarkan pada gambar 4.6, dapat dilihat gambaran penyebaran titik-titik pada grafik dan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Standardized Residual* dari semua variabel yang terkait berdistribusi dengan normal.

4.4.2 Uji Homogenitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

F	df1	df2	Sig.
1.267	10	111	.258

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + UANGSAKU + KAT.GAYAHIDUP + UANGSAKU * KAT.GAYAHIDUP

Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Pada tabel 4.14 dapat dilihat hasil uji statistik homogenitas dengan tingkat signifikansi untuk menyatakan data statistik yang sudah diolah itu mengandung homogenitas sebesar $> 0,05$ dengan makna perbandingan data yang diuji dari kelas yang berbeda dikatakan mempunyai generalisasi fenomena yang sama (homogen)

karena melebihi tingkat minimal signifikansi yaitu $0,258 > 0,05$. Pengujian homogenitas didesain dari adanya kasus populasi dengan karakteristik yang homogen, mencari ada tidaknya kesesuaian data dari penggabungan informasi yang dimuat dari masing masing responden, fokus utama yaitu memberikan kepastian yang terukur lewat analisis variasi fenomena yang didapatkan memiliki rangkaian keragaman dan dapat disimpulkan secara umum Nuryadi et al., (2017: 89).

4.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk medeksripsikan jawaban dari hipotesis yang telah ditetapkan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Uang Saku (X1) dan Gaya Hidup (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Adapun pengujian dilakukan untuk menguji secara parsial maupun secara simultan dari variabel. Peneliti menjawab hipotesis dengan menggunakan uji simultan (F).

4.3.1 Analisis ANOVA 2 Arah (Two Way Anova))

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.15 Hasil uji Simultan (Uji F)

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	7918.179 ^a	10	791.818	18.668	.000
Intercept	134742.865	1	134742.865	3176.668	.000
UANGSAKU	630.407	4	157.602	3.716	.007
KAT.GAYAHIDUP	837.102	2	418.551	9.868	.000
UANGSAKU * KAT.GAYAHIDUP	669.481	4	167.370	3.946	.005
Error	4708.222	111	42.416		
Total	337851.000	122			
Corrected Total	12626.402	121			

a. R Squared = ,627 (Adjusted R Squared = ,594)

Sumber: Data pengolahan peneliti *IBM SPSS Statistics 22, 2023*

Pada tabel 4.15 Tests of Between-Subjects Effects didapatkan hasil uji statistik dari variabel Uang Saku (X1) dan Gaya Hidup (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

Hasil menunjukkan signifikansi 0,005, dimana hasil yang didapat lebih kecil dari 0,05. Kriteria dari hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, dikarenakan $0,000 < 0,05$, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,946 > 3,07$) maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel Uang Saku dan Gaya Hidup terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y).

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perbedaan Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Uang Saku (X1) dan Gaya Hidup (X2) secara bersama-sama terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020. Data menunjukkan tingkat signifikan (sig) F_{hitung} sebesar 3,946 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,07. Dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,946 > 3,07$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara Uang Saku (X1) dan Gaya Hidup (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi angkatan 2019-2020.

Menurut Vhalery & Leksono, (2019) uang saku merupakan uang yang diterima ataupun diperoleh seseorang yang asalnya dari orangtua dan diserahkan kepada anaknya dan anggaran tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan

hidup sehar-harinya maupun kebutuhan perkuliahan, biasanya uang saku diberikan dengan tenggat waktu seminggu, sebulan atau tiap tahun. Perolehan uang saku sangat mempengaruhi bagaimana pengelolaan keuangan seseorang, karena semakin tinggi pengetahuan akan mengelola, mengatur, menganggarkan dengan tepat dengan struktur prioritas penggunaan uang saku dengan baik maka positifnya seseorang itu dapat dikategorikan sebagai orang yang dapat mememanajemenisasi keuangannya dengan baik, begitu juga sebaliknya. Uang saku yang diterima oleh mahasiswa dengan nominal yang berbeda-beda pastinya akan sangat berpengaruh dalam perilaku dan aktivitas keuangan yang dilakukan mahasiswa.

Menurut Pandangan Ni Luh dkk, (2021) pada kajian yang dipublikasikan oleh Kaparang, (2013) memaparkan bahwa Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup Seseorang itu digambarkan dari keseluruhan apa yang dipakai dan melekat pada diri seseorang yang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, penampakan akan pribadi akan menjadi gambaran bagaimana perilaku kita dalam berinteraksi dengan orang lain dan menggunakan aspek keuangannya dalam menanggapi kebutuhan.

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti sejalan dengan teori yang ada pada Bijlmakers et al., (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa belum dapat mengendalikan uang saku dengan baik dan belum terbiasa mengontrol keuangan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan, sehingga terjadi pemborosan, sikap konsumtif, hedonis dan keuangan yang tidak sehat.

Selanjutnya hasil penelitian sejalan dengan teori Sari & Listiadi, (2021) dalam kajian yang menyatakan bahwa jika mahasiswa mendapatkan uang saku

yang tinggi maka pengelolaan keuangannya akan baik, dikarenakan adanya minat menabung, dikarenakan jumlah uang yang memadai setelah dilakukan semua pembelian kebutuhan. Sebaliknya jika uang saku yang didapatkan mahasiswa rendah maka pengelolaan keuangannya akan buruk dikarenakan jumlah uang yang terbatas dalam pemenuhan kebutuhan dan mengakibatkan kesulitan keuangan dalam pengelolaannya.

Sucihati, (2021) mengatakan bahwa gaya hidup yang berbeda-beda akan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, jika gaya hidup tinggi maka pengelolaan keuangannya akan rendah atau sedang dikarenakan aktivitas yang menghamburkan uang dengan tidak mempertimbangkan kebutuhan yang sifatnya lebih diutamakan daripada keinginan yaitu fashion, perawatan, rekreasi, makanan yang bermerk. Sebaliknya jika gaya hidup mahasiswa baik maka pengelolaan keuangannya juga baik dan lebih konservatif dan dapat mengontrol diri terhadap gaya hidup yang hedonis.

2. Perbedaan Uang Saku Ditinjau dari Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi.

Uang saku yang diterima mahasiswa perbulan memiliki variasi yang berbeda, uang saku tertinggi yaitu Rp1.500.000 dan sangat rendah yaitu <Rp300.000. Jika dilihat dari tabel 4.22 dengan rata-rata marjinal yang signifikan perbedaan tiap variabel dan kategorialnya. Pada grafik 4.4 dan 4,5 juga dapat dilihat perbedaan frekuensi responden dengan uang saku dan gaya hidup yang memiliki variasi.

Mahasiswa dengan uang saku yang sangat rendah memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 7 orang, sedang sebanyak 9 orang, baik tidak ada.

Mahasiswa dengan uang saku rendah memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 8 orang, sedang 18 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan uang saku sedang memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 16 orang, sedang 28 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan uang saku tinggi memiliki pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 2 orang, sedang tidak ada, baik sebanyak 19 orang. Mahasiswa dengan uang saku sangat tinggi memiliki pengelolaan keuangan yang buruk tidak ada, sedang 2 orang orang, baik 13 orang.

3. Perbedaan Gaya Hidup Ditinjau dari Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2020 Universitas Jambi

Mahasiswa dengan gaya hidup yang rendah menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 9 orang, sedang 7 orang, baik tidak ada. Mahasiswa dengan gaya hidup yang sedang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk sebanyak 24 orang, sedang 48 orang baik 1 orang. Mahasiswa dengan gaya hidup yang tinggi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang buruk tidak ada, sedang 2 orang dan baik 32 orang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dari penelitian yang telah di deskripsikan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kesimpulan penelitian yaitu:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan dari pengolahan data variabel Uang Saku dan hasil statistik yang didapatkan menunjukkan signifikansi sebesar 0,007, dimana hasil yang didapat lebih kecil dari 0,05. Kriteria dari hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dikarenakan $0,007 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan dari Uang Saku ditinjau dari Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilaksanakan oleh Sari & Listiadi, (2021) dalam kajian ilmiahnya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self- Efficacy sebagai Variabel Intervening” Adapun perolehan hasil statistik dari penelitiannya menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, perolehan angka signifikansi uang saku (X_3) adalah sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,005. Jika mahasiswa memperoleh uang saku yang tinggi maka pengelolaan anggaran keuangannya akan membaik seiring uang yang didapat dapat menutupi dan memenuhi kebutuhan hidup yang dirancang, begitu juga sebaliknya

2. Terdapat perbedaan yang signifikan dari pengolahan data variabel Gaya Hidup dan hasil statistik yang didapatkan menunjukkan signifikansi sebesar 0,000, dimana hasil yang didapat lebih kecil dari 0,05. Kriteria dari hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dikarenakan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan dari Gaya Hidup ditinjau dari Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Priari W, (2020) dengan kajiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian menunjukkan bahwa secara terpisah pengaruh Gaya Hidup sebagai variabel (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) didapatkan dari data statistik thitung sebesar 3,343, perolehan ttabel 1,984, perolehan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ didapat kesimpulan mutlak bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima, hasil tersebut menunjukkan Gaya hidup sebagai (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa (Y) Manajemen UMSU

3. Terdapat perbedaan yang signifikan dari pengolahan data hasil statistik yang didapatkan, menunjukkan signifikansi 0,005, dimana hasil yang didapat lebih kecil dari 0,05. Kriteria dari hipotesis menunjukkan bahwa H_a diterima dikarenakan $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel Uang Saku dan Gaya Hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian Mardani, Fahrurrozi (2018) yang mendapat hasil bahwa besar atau kecilnya mahasiswa mendapatkan uang saku maka akan berpengaruh besar terhadap pengelolaan

keuangan mahasiswa, semakin tinggi uang saku maka tingkat konsumsi mahasiswa akan meningkat dan mempengaruhi pengelolaan keuangan dan memperburuk keuangan dalam jangka kedepan.

Penelitian ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Siburian, A, (2022) yang mendapat hasil bahwa uang saku dan gaya hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dimana jika tingkat gaya hidup yang tinggi tanpa memikirkan dampak jangka panjang akan membuat pengelolaan keuangan akan buruk.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai kaum intelektual sebaiknya dapat memanfaatkan uang saku dengan tepat sasaran yang didapat dari orang tua baik dalam membeli perlengkapan sehari-hari maupun untuk kepentingan perkuliahan agar terhindar perilaku hedonis dan dampak buruk keuangan yang tidak baik dimasa yang akan datang jika tidak dapat memajemen keuangan dengan bijak.

2. Bagi Universitas

Universitas sebagai garda terdepan Pendidikan tinggi diharapkan dapat memberikan sosialisas, pelatihan dan dan seminar yang dapat memberikan edukasi kepada mahasiswa dalam mengelola keuangan dengan baik dan bijak agar dapat meminimalisir kesulitan keuangan yang diakibatkan dari pemanfaatan uang saku dan gaya hidup yang tidak baik dan meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya mengelola keuangan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam permasalahan

yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan diharapkan dapat memilih subjek yang memiliki keterkaitan yang erat dengan permasalahan uang saku dan gaya hidup dalam hal pengelolaan keuangan, karakteristik yang berbeda dan dengan variabel yang lebih memiliki sangkut paut yang erat dengan pengelolaan keuangan. Sehingga dengan banyaknya variasi variabel yang mempengaruhi pengelolaan keuangan, dapat mengembangkan dan meningkatkan literasi dan edukasi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Akben-Selcuk, E. (2015). *Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey*. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6).
- Amelia, S., Sugiharto, B., & Putri, T. E. (2020). Analisis Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(01), 67–80.
- Andry, W. (2005) „*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi peringkat obligasi*’, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(2), pp. 243–262.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Astuti, R. (2016). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro*. *Jurnal Edutama*, 3(2), 49– 58.
- Bank Indonesia (2013) *Buku Panduan Guru Ekonomi SMA/MA Muatan Kebanksentralan*. Jakarta.
- Bijlmakers, L., Wientjes, M., Mwapasa, G., Cornelissen, D., Borgstein, E., Broekhuizen, H., Brugha, R., & Gajewski, J. (2019). Out-of-pocket payments and catastrophic household expenditure to access essential surgery in Malawi - A cross-sectional patient survey. *Annals of Medicine and Surgery*, 43(May), 85–90.
- Dewi, N., Gama, A., Astiti, N.(2021) *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas*. *Jurnal Emas*. Vol. 2 No. 3 (2021): EMAS.
- Dwiastuti, R., Shinta, A., & Isaskar, R. (2012). *Ilmu Perilaku Konsumen*. In Universitas Brawijaya Press.
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). *Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2).
- Endang Rostiana, S. E. (2020) *Ekonomi Moneter Internasional*. CV Cendekia

Press.

- Fauzziyah, N., & Widiyawati, S. 2020. *Pengaruh Besaran Uang Saku dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET*. Of Economic Education and Entrepreneurship, 1(1), 1-5.
- Gunartin, G., Afriliani, F., & Anwar, S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy* (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang). *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2).
- Gunawan, A , Pirari, W, S., Sari, M. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Jurnal Humaniora, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020 : 23-35.
- Gusnardi, G., Suarman, S., & Huda, A. (2019). *Financial Management Literation in Education Institutions*. Proceedings of the UR ..., 2010, 978–979.
- Harahap H. *Uang dan Dinar, Nahdatul Iqtishadiyah Jurnal Perbankan Syariah: Vol. 1 No. 1* (2021).
- Hariyani, R. (2022). *Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia*. 6(1), 46–54.
- Jane. (2021). *Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS*. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Janor, H., Yakob, R., Hashim, A. N., Zanariah, Z., & Wel, C. A. (2017). *Financial Literacy and Investment Decisions in Malaysia and United Kingdom : A Comparative Ananlysis*. Malaysian Journal of Society and Space, 12(2).
- Kaparang, O.M. “*Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi* (Studi pada siswa SMA Negeri 9, Manado)”. *Journal Acta Diurna*. Vol. 2. no. 2 (2013).
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). *Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya*. Journal of Business and Banking, 3(1), 69.
- Klaipeda., Kuressaare., Jelgava. (2017). *Personal Finance management*. Nordplus. Klaipedos Valstybine Kolegija. Lithuania
- Kurniadi, R., Syahza, A., & Suarman, S. (2018). *Profil Literasi Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi*. Sorot, 13(2), 73.
- Megasari IR. 2014. *Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Orang Tua, Uang Saku,*

- Dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Keuangan Di SMK PGRI 3 Sidoarjo. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan. Vol.2(1).*
- Mulyadi, D. R., Subagio, N., & Riyadi, R. (2022). *Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. Prosiding Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman, 25–32.*
- Mulyaman, Ahmad. 2015. *Gaya Hidup Metroseksual. Jakarta : Bumi Aksara*
- Nainggolan L., Purba B., Hasan N., Basmar E., Damanik N, Sudarmanto E.(2021). *Ekonomi Moneter. Yayasan Kita Menulis.*
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroti, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Purnomo, M. W., & Zede, V. A. (2021). *Statistika Seri Dasar dengan SPSS. In Penerbit Media Sains Indonesia.*
- Natalia; Murni; Untu V. (2019). *Analysis Of Financial Literacy Level And Personal Finance Management Of. 7(2), 2131–2140.*
- Nickels W., McHugh J., McHugh S.(2009). *Understanding Business.*Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlaila, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 01(01), 136–144.*
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian.*
- OJK. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017).* Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.
- Paiman. (2019). *Korelasi Dan Regresi.*
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti, S. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi, 5(2), 147-162.*
- Priari, W. S. (2020). *Wimpi Siski Pirari. Skripsi.*
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif (Revisi 2008).*

- Putri, T. P.; S. (2018). *Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(3), 323–330.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). *Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta*. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 36.
- Rahardjo, M. D. (2009). Menuju sistem perekonomian Indonesia. *Unisia*, 32(72).
- Ratna Sari, N., & Listiadi, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening* (Vol. 9, Issue 1).
- Repi, T. S. R., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2021). Faktor-Faktor Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Aktif Manajemen S1 Feb Unsrat. *Jurnal EMBA*, 9(4), 252–263.
- Ridwan; Bangsawan, I. (2021). *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*.
- Rismayanti, & Oktapiani. (n.d.). *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*. 2019, 31–37.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). *The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 2.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48.
- Rozaini N, Purwita S, Meiriza M. (2021). *Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. *Jurnal Unimed. NIAGAWAN* Vol 10 No. 2 Juli 2021.
- Rozaini, N., Sitohang, A., Ekonomi, F., & Medan, U. N. (2020). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMBEP) Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018 Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*. 6(2), 1–8.
- Safitri, Mardani, R. M., & Rahman, F. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan*

Uang Saku Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Prodi Manajemen Angkatan Tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Malang). Jurnal Riset Manajemen, 11(1), 1–10.

Sari, N., & Listiadi, A. (2021: 58-70). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening.* Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK). Vol. 9 No. 1 (2021).

Setiawan, K. (2019). *Metodologi Penelitian Anova Satu Arah.* Bandar Lampung.

Siburian, A. (2022). *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas HKBP Nommensen Medan.* <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/6509>

Silaen S dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis.* Jakarta : In Media.

Soesastro, H. (2005) *Tinjauan Politik Ekonomi-Moneter Internasional dalam Kaitannya dengan Kerjasama Ekonomi dan Keuangan Internasional.* Centre for Strategic and International Studies. Jakarta, Indonesia.

Sucihati, F. (2021) *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar.*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."* Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.

Sumawarman, U.2017. *Perilaku Konsumen.* Ghalia Indonesia. Bogor.

Susanto, A. S. (2013). *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup).* Jibeka, 7, 1–6.

Syahrum & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Citapustaka Media. Bandung.

Tana, S; Bessie, J. (2020). *Tana and Bessie/ Journal Of Management (SME's) Vol.13, No.3, 2020, p255-270. 13(3), 255–270.*

Ulviani; Pitri; (2021). *Pengaruh Persepsi, Konsep Diri, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Pada Perhiasan Di Toko Emas Pulau Indah.* 2(2), 1–18.

Usmadi, U. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).* Inovasi Pendidikan, 7(1), 50–62.

- Vhalery, R., & Leksono, A. W. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Usia, Dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa Unindra. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(1)*, 10–17.
- Werang Redan W. (2015). *Pendekatan Kuantitatif dalam Penelitian Sosial*. Calpulis. Jakarta.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis. Kota Semarang*.
- Wijaya, T & Budiman Santi. (2016). *Analisis Multivariat Untuk Penelitian Manajemen*. Pohon Cemara. Yogyakarta.
- Wulansari, D. (2019). *Cara Cerdas Mengelola Uang Saku. Desa Pusaka Indonesia. Temanggung*.
- Yushita, A. N. (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 6(1)*.
- Zulhazm, Abraham Zakky Zulhazm. (2018). *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA) 02(01)*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi Awal


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bultan, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
 Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman: www.fkip.unja.ac.id Email: fkip@unja.ac.id

Nomor : 6116/UN21.3/ DL.16/2022 16 Desember 2022
 Hal : **Permohonan Izin Observasi**

Yth. **Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Jambi**
 di:
 Tempat

Dengan hormat,
 Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Sarwono Tumanger**
 NIM : A1A119055
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Jurusan : Pendidikan IPS
 Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Fachruddiansyah Muslim, S.Pd., M.Pd
 2. Romi Kurniadi, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan observasi guna penyusunan tugas akhir yang berjudul:
"Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi".

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan observasi di tempat yang Saudara pimpin.

Observasi akan dilaksanakan pada tanggal **19 s.d 31 Desember 2022**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
 Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
 NIP. 198110232005012002

Lampiran 2. Observasi Awal



Lampiran 3. Surat izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 676/UN21.3/ PT.01.04/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian** 13 Februari 2023

Yth. **Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi**
di-
Kampus Pinang Masak FKIP Universitas Jambi

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:
Nama : **Sarwono Tumanger**
NIM : AIA119055
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Fachruddiansyah Muslim, S.Pd., M.Pd
2. Romi Kurniadi, S.Pd., M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul: ***"Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2019-2022 FKIP Universitas Jambi.***

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan dari tanggal **14 Februari s.d 14 Maret 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,

Delita Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 198110232005012002

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

PENGARUH UANG SAKU DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI 2019-2020
UNIVERSITAS JAMBI

I. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
NIM :
Angkatan :
Kelas :

II. Petunjuk Pengisian Angket

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan seksama pertanyaan sebelum anda memberikan jawaban.
3. Pilihlah alternatif jawaban sesuai dengan pendapat atau keyakinan sendiri dengan cara memberikan tanda pada kolom yang tersedia.
4. Jika ada pernyataan yang kurang jelas, mintalah penjelasan kepada peneliti.
5. Terimakasih atas kesediaan anda menjawab seluruh pernyataan ini.

Deskripsi Skor:

- 1: Sangat Tidak Setuju
- 2: Tidak Setuju
- 3: Cukup
- 4: Setuju
- 5: Sangat Setuju

Angket Uang Saku (X1)

1. Besaran uang saku bulanan yang saya terima dari orangtua
 - a. Rp<300.000
 - b. Rp300.000 - Rp600.000
 - c. Rp600.000 - Rp900.000
 - d. Rp 900.000 - Rp1.200.000
 - e. Rp 1.200.000 - Rp1.500.000

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIP TOR	KISI-KISI INSTRUMENT	NO ITEM	JLH SOAL
Uang Saku (X1), Wulansari (2019; 1)	Pemberian Orang tua	Pemasukan yang didapatkan dari orang tua	1. Jumlah uang saku yang saya dapatkan perbulan dari orang tua	1	1
		Jumlah item			1

X2 (Gaya Hidup)

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIP TOR	KISI-KISI INSTRUMENT	NO ITEM	JLH SOAL
Gaya Hidup (X2), Sumawarm an (2017;45)	Aktivitas	Perilaku sehari-hari	1. Saya menggunakan uang untuk menambah penampilan saya 2. Saya mengikuti aktivitas yang membuat saya senang seperti berbelanja dan rekreasi	2,3	2
	Minat	Ketertarikan individu terhadap sesuatu	1. Saya tertarik menggunakan uang untuk membeli fashion yang dipakai influencer. 2. Dalam mengisi waktu luang saya suka menghibur diri dengan shopping maupun rekreasi.	4,5	2
	Opini	Pandangan terhadap suatu fenomena	1. Penampilan memiliki pengaruh penting bagi saya. 2. Percaya diri meningkat karena penampilan.	6,7	2
	Demografi	Lingkungan sosial	1. Lingkungan kampus mempengaruhi gaya pakaian saya 2. Lingkungan tempat tinggal mempengaruhi gaya pakaian saya	8,9	2
Jumlah item					8

Y (Pengelolaan Keuangan)

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIP TOR	KISI-KISI INSTRUMENT	NO ITEM	JLH SOAL
Klaipeda et al., (2017; 50)	Membelanjakan sesuai kebutuhan	Menggunakan anggaran dengan bijak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu membuat keputusan pembelian yang meyangkut kebutuhan. 2. Saya mampu mengontrol pembelian barang yang menyangkut keinginan. 3. Saya membelanjakan uang tepat sasaran. 	10,11,12	3
	Membayar kewajiban sesuai dengan waktu	Pembayaran kewajiban sesuai dengan waktunya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membayar kewajiban dari dana yang sudah disisihkan 2. Saya menggunakan sebagian uang untuk memenuhi kewajiban pembayaran tagihan (listrik, kost, air) tepat waktu 3. Saya membayar tepat waktu agar terhindar dari kesulitan keuangan 	13,14,15	3
	Perencanaan keuangan	Persiapan dan tujuan yang matang untuk alokasi uang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tahu manfaat dari perencanaan keuangan 2. Saya menetapkan anggaran dalam belanja kebutuhan pokok bulanan 3. Sebelum membelanjakan uang saya terlebih dahulu membuat daftar kebutuhan apa saja yang akan dibeli 	16,17,18	3
	Menabung	Menyimpan uang dengan tujuan tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyisihkan uang saku untuk tabungan pribadi. 2. Saya menabung dengan teratur disaat semua kebutuhan terpenuhi. 3. Saya menabung untuk mencegah dapat membutuhi kebutuhan yang tidak terduga 	19,20,21	3

	Menyisihkan anggaran	Menyisihkan uang dengan tujuan tertentu yang positif	1. Saya secara teratur menyisihkan uang setiap bulannya 2. Saya menyisihkan uang untuk kebutuhan yang tidak terduga 3. Saya menyisihkan uang untuk keamanan keuangan dimasa akan datang	22,23,24	3
Jumlah item					15
Total Item					24

	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0		.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.11 3	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 0	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X04	Pearson Correlation	.58 5**	.51 2**	.74 0**	1	.67 5**	.53 5**	.54 2**	.48 6**	.65 4**	.41 4*	.62 5**	.63 0**	.75 9**	.61 2**	.27 3	.770**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 1	.00 0		.00 0	.00 1	.00 1	.00 2	.00 0	.01 1	.00 0	.00 0	.00 0	.00 0	.10 2	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X05	Pearson Correlation	.50 8**	.44 5**	.70 7**	.67 5**	1	.69 8**	.43 4**	.58 6**	.62 0**	.48 9**	.66 1**	.56 1**	.65 0**	.52 9**	.38 4*	.756**
	Sig. (2- tailed)	.00 1	.00 6	.00 0	.00 0		.00 0	.00 7	.00 0	.00 0	.00 2	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.01 9	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X06	Pearson Correlation	.70 9**	.49 5**	.66 1**	.53 5**	.69 8**	1	.52 1**	.54 6**	.48 8**	.48 8**	.52 5**	.50 1**	.58 7**	.49 6**	.45 9**	.734**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 2	.00 0	.00 1	.00 0		.00 1	.00 0	.00 2	.00 2	.00 1	.00 2	.00 0	.00 2	.00 4	.000
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X07	Pearson Correlation	.55 8**	.76 0**	.55 3**	.54 2**	.43 4**	.52 1**	1	.81 1**	.58 7**	.59 5**	.72 8**	.79 1**	.75 0**	.65 5**	.52 2**	.838**
	Sig. (2- tailed)	.00 0	.00 0	.00 0	.00 1	.00 7	.00 1		.00 0	.00 1	.000						
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37
X08	Pearson Correlation	.45 8**	.74 3**	.65 8**	.48 6**	.58 6**	.54 6**	.81 1**	1	.53 6**	.46 9**	.70 9**	.66 1**	.64 7**	.56 9**	.58 6**	.807**

	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37		
X14	Pearson Correlation	.606**	.548**	.536**	.612**	.529**	.496**	.655**	.569**	.633**	.660**	.702**	.733**	.481	.482**	.803**			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000			
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37			
X15	Pearson Correlation	.657**	.604**	.557**	.273	.384*	.459**	.522**	.586**	.314	.435**	.502**	.467**	.501**	.482**	.650**			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.102	.019	.004	.001	.000	.059	.007	.002	.004	.002	.003	.000			
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37			
TOTALY	Pearson Correlation	.741**	.781**	.785**	.770**	.756**	.734**	.838**	.807**	.798**	.715**	.869**	.862**	.876**	.803**	.650**		1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			
	N	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37	37			

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas

1. Uang Saku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	1

2. Gaya Hidup

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	8

3. Pengelolaan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	15

Lampiran 8. Tabulasi data penelitian

No	RESPONDEN	KATEGORI	X	X	X	X	X	X	X	X	Total X2	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Total Y	
			1	2	3	4	5	6	7	8		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		15
1	DBT	2	2	5	3	2	3	3	3	3	24	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	48
2	FH	4	3	3	4	4	4	4	4	4	30	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	62
3	EM	4	4	5	5	4	3	3	5	4	33	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3	64
4	SA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	ATT	3	3	3	2	2	3	3	3	3	22	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	56
6	DA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	38
7	PS	3	1	2	1	1	1	3	2	2	13	2	2	3	3	5	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	40
8	NA	5	4	4	5	5	5	5	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	NL	3	2	2	2	2	3	3	4	3	21	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	50
10	RN	2	2	2	2	2	3	3	3	3	20	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	43
11	ETS	2	2	2	3	3	3	3	3	3	22	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	5	2	4	39
12	HH	3	2	3	2	2	4	4	2	2	21	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	45
13	PH	2	3	3	2	3	4	4	4	4	27	4	4	3	3	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	41
14	EP	3	3	4	2	5	5	4	2	2	27	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
15	NN	2	4	4	4	4	2	2	4	4	28	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	50
16	BW	2	3	3	2	2	3	2	2	2	19	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	30
17	AP	2	3	3	3	3	3	4	3	1	23	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
18	AYS	3	3	3	3	3	4	4	4	2	26	4	4	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	40
19	RNS	3	1	1	2	2	3	3	2	3	17	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	43
20	MF	5	3	3	3	4	4	5	5	5	32	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	64
21	AYS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
22	AG	4	5	4	5	4	5	5	4	3	35	5	4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	62
23	BAA	3	3	2	1	2	4	3	3	3	21	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	31
24	JS	3	4	4	2	5	4	3	2	3	27	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	55
25	ES	1	2	3	2	2	2	3	2	2	18	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	51
26	NN	2	3	3	2	2	2	3	2	2	19	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	52
27	CDS	2	1	3	3	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
28	MM	4	4	4	4	4	2	5	4	3	30	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
29	TA	2	2	3	3	3	3	4	4	4	26	5	4	3	3	4	4	3	5	5	3	4	3	4	4	4	58

30	MY	2	4	3	3	3	3	3	4	3	26	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	3	2	4	3	59	
31	KMP	3	1	1	2	4	5	5	3	4	25	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	53
32	N	3	5	1	5	1	2	2	2	1	19	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	50
33	R	1	3	2	2	3	4	3	3	3	23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	57
34	FW	4	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
35	MPA	3	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
36	BR	3	2	1	1	3	3	3	3	4	20	2	2	3	3	2	2	3	5	3	3	3	3	3	3	3	43
37	AA	5	5	5	5	5	5	5	3	3	36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
38	DE	3	1	2	2	1	1	1	4	4	16	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	34
39	ATS	5	4	5	5	3	5	4	5	5	36	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	62
40	NT	5	4	4	3	3	4	4	4	4	30	4	3	4	4	4	4	4	a	5	4	5	3	5	4	3	56
41	EFM	2	4	4	3	2	2	2	2	2	21	5	5	5	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	4	3	58
42	RAA	3	2	3	3	3	4	4	3	3	25	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	4	3	3	3	54
43	FR	4	4	5	4	5	4	4	5	4	35	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	3	5	3	3	62
44	VA	2	4	3	2	4	2	2	3	3	23	4	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	49
45	RJS	3	4	3	3	4	3	4	4	3	28	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	48
46	DD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	5	3	3	3	43
47	WN	1	3	3	3	3	4	4	4	4	28	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	51
48	TF	2	3	3	2	3	2	2	3	4	22	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	39
49	IJ	3	4	3	3	3	4	4	3	3	27	3	3	3	3	2	2	2	2	1	4	3	5	3	3	2	41
50	TAS	4	5	5	5	4	5	4	5	5	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
51	DO	4	4	4	4	4	4	4	4	5	33	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	65
52	CP	3	4	4	4	3	2	2	5	3	27	3	2	2	3	5	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	46
53	SA	2	2	2	2	2	1	1	2	2	14	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
54	IJ	4	2	3	3	2	3	2	3	2	20	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	38
55	NH	3	3	2	1	1	2	2	2	2	15	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	53
56	EIS	4	3	4	4	4	4	4	4	5	32	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
57	RP	3	3	2	2	2	4	4	4	4	25	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	54
58	SAP	3	2	2	2	2	2	2	2	2	16	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	34
59	NA	3	3	3	3	3	3	3	3	4	25	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	52
60	MBS	2	2	3	2	3	5	5	4	4	28	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
61	NG	1	2	2	2	2	2	2	2	2	16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
62	SP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	60
63	DAS	2	3	3	2	2	3	3	3	3	22	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	5	4	58
64	NMU	3	3	3	3	3	3	3	3	2	23	4	3	2	1	3	4	5	2	2	3	4	5	4	4	5	51
65	HR	4	4	4	3	4	5	5	5	3	33	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	71
66	NAD	2	1	1	1	1	1	1	1	1	8	5	3	4	3	4	5	3	3	3	4	4	5	5	3	3	57
67	WS	5	4	4	4	5	3	5	3	3	31	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	5	5	5	63
68	DPS	3	2	4	2	4	2	3	2	2	21	3	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	51
69	EDH	4	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	72
70	ATM	5	5	5	2	4	4	4	4	5	33	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	64
71	AL	3	3	3	4	3	3	3	3	3	25	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	38

114	DSL	1	2	2	1	2	2	3	2	2	16	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	40
115	MZ A	1	4	2	3	2	2	2	2	2	19	3	2	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	43
116	T N	2	3	3	3	3	2	2	2	3	21	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	46
117	IH	2	4	3	4	4	2	2	2	2	23	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	36
118	IKA	3	2	4	4	2	3	3	3	3	24	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	44
119	VM S	3	4	3	2	2	3	3	3	3	23	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
120	RIA	3	3	3	3	3	4	2	3	1	22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	51
121	B A	5	2	3	4	5	5	5	5	5	34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
122	WW M	3	3	3	3	4	4	2	3	3	25	4	3	4	4	5	5	5	3	4	5	3	3	3	3	2	56	

Lampiran 9. Tabel Kategori

1. Variabel Uang Saku

UANG_SAKU					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	16	13.1	13.1	13.1
	Rendah	26	21.3	21.3	34.4
	Sedang	44	36.1	36.1	70.5
	Tinggi	21	17.2	17.2	87.7
	Sangat Tinggi	15	12.3	12.3	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

2. Variabel Gaya Hidup

GAYA HIDUP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	16	13.1	13.1	13.1
	Sedang	73	59.8	59.8	73.0
	Tinggi	33	27.0	27.0	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

3. Variabel Pengelolaan Keuangan

KAT.PENGELOLAANKEUANGAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	33	27.0	27.0	27.0
	Sedang	57	46.7	46.7	73.8
	Baik	32	26.2	26.2	100.0
	Total	122	100.0	100.0	

Lampiran 10. Hasil Statistik Deskriptif

1. Variabel Uang Saku

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UANGSAKU	122	1	5	2.94	1.187
Valid N (listwise)	122				

2. Variabel Gaya Hidup

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAT.GAYAHIDUP	122	1	3	2.14	.621
Valid N (listwise)	122				

3. Variabel Pengelolaan Keuangan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAT.PENGELOLAANKEUANGAN	122	1	3	1.99	.733
Valid N (listwise)	122				

4. Rata-rata Marjinal Variabel X1, X2 terhadap Y

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

UANGSAKU	KAT.GAYAHIDUP	Mean	Std. Deviation	N
Sangat Rendah	Baik	38.67	8.083	3
	Sedang	46.92	6.048	13
	Total	45.38	7.004	16
Rendah	Baik	49.40	7.127	5
	Sedang	47.38	7.896	21
	Total	47.77	7.659	26
Sedang	Baik	42.00	6.733	7
	Sedang	48.32	6.338	37
	Total	47.32	6.740	44
Tinggi	Baik	35.00	.	1
	Sedang	38.00	.	1
	Tinggi	64.21	4.171	19
	Total	61.57	9.239	21

Sangat Tinggi	Sedang	65.00	.	1
	Tinggi	63.64	7.110	14
	Total	63.73	6.861	15
Total	Baik	43.25	7.904	16
	Sedang	47.89	7.019	73
	Tinggi	63.97	5.514	33
	Total	51.63	10.215	122

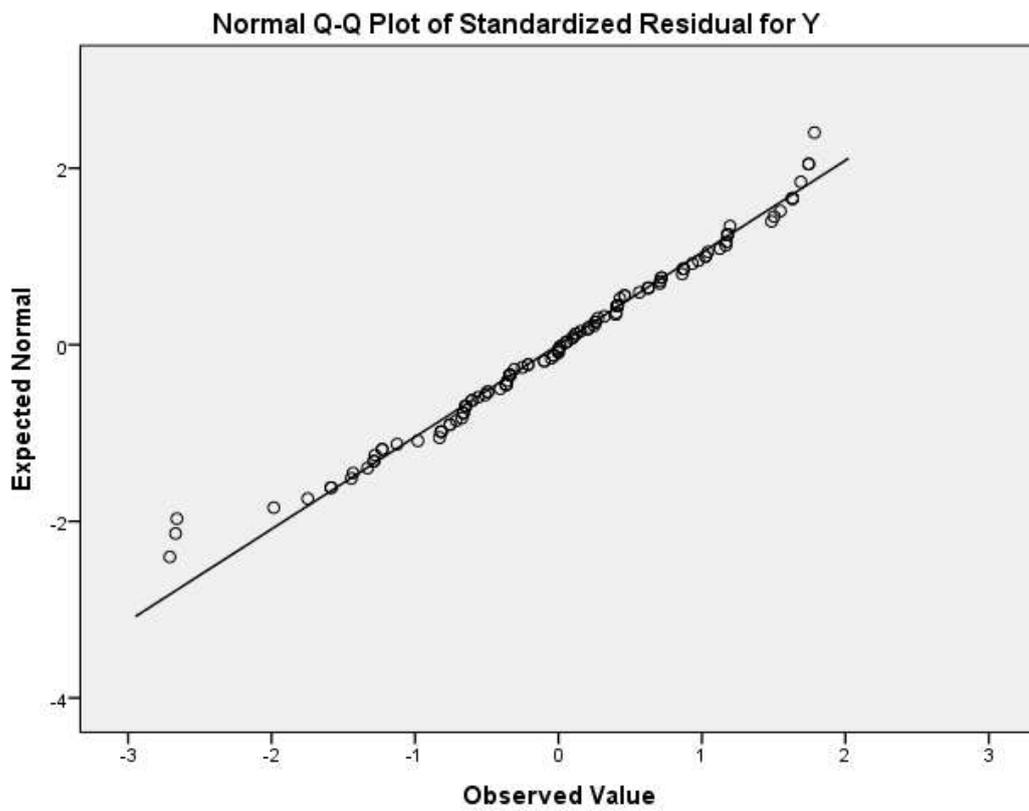
Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Y	.054	122	.200*	.980	122	.062

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 12. Hasil Uji Homogonitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Y

F	df1	df2	Sig.
1.267	10	111	.258

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + UANGSAKU + KAT.GAYAHIDUP + UANGSAKU * KAT.GAYAHIDUP

Lampiran 13. Hasil Uji Beda Two Way Anova

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Y

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	7918.179 ^a	10	791.818	18.668	.000
Intercept	134742.865	1	134742.865	3176.668	.000
UANGSAKU	630.407	4	157.602	3.716	.007
KAT.GAYAHIDUP	837.102	2	418.551	9.868	.000
UANGSAKU * KAT.GAYAHIDUP	669.481	4	167.370	3.946	.005
Error	4708.222	111	42.416		
Total	337851.000	122			
Corrected Total	12626.402	121			

a. R Squared = ,627 (Adjusted R Squared = ,594)

Lampiran 14. Tabel t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 15. Tabel F

**Titik Persentase Distribusi F untuk
Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74

132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Lampiran 16. Tabel r

Tabel r Product Moment
Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126